

**PENGARUH EFEKTIVITAS PESAN KOMUNIKASI NON  
VERBAL SAAT *TOURING* KOMBO (KOMUNITAS MOTOR  
BOX) *CHAPTER* PALEMBANG TERHADAP KESELAMATAN  
BERKENDARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Komunikasi  
Program Studi Ilmu Komunikasi**

**OLEH :**

**Jihan Alfarizi**

**NIM : 1657010060**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG 1442 H / 2021**

## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fak. Ilmu  
Sosial dan Ilmu Politik UIN  
Raden Fatah  
di-  
Palembang

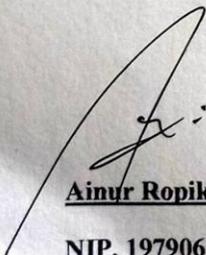
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi sdra Jihan Alfarizi NIM 1657010060 yang berjudul ***Efektifitas Komunikasi Non Verbal Saat Touring KOMBO (Komunitas Motor Box) Sumsel Terhadap Keselamatan Berkendara*** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Demikian, terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Palembang, 07 Juni 2021

**PEMBIMBING I**



**Ainur Ropik, M.Si**  
NIP. 197906192007101005

**PEMBIMBING II**



**Badarudin Azarkasyi, SE.MM**  
NIDN. 2026068402

Scanned by TapScanner

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Jihan Alfarizi  
Tempat & Tanggal Lahir : Baturaja, 30 September 1998  
Nim : 1657010060  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Efektifitas Komunikasi Non Verbal Saat  
*Touring* Kombo (Komunitas Motor Box)  
*Chapter* Palembang Terhadap Keselamatan  
Berkendara

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya :

1. Seluruh data informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan, pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian lah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benar dalam pernyataan diatas tersebut, maka saya bersedia menerima menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 07 Juni 2021

  
Jihan Alfarizi

20  
METERAI  
TEMPEL  
42206AJX095294413

Scanned by TapScanner

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### “Tidurlah Dengan Sebuah Mimpi, dan Bangunlah Dengan Sebuah Tujuan”

*Thanks To :*

- ❖ Syukur Alhamdulillah ku ucapkan padamu ya Allah, untuk semua nikmat di setiap rasa sedih dan bahagia yang sudah ku lewati. Terima kasih selalu memberikan kesabaran dan kekuatan di setiap masa sulit yang kulalui, dan terima kasih sudah menjawab doa-doa ku satu persatu.
- ❖ Untukmu kedua orang tuaku yang aku cintai dengan sepenuh hati, Kalian berdua, **ibu** ku Tersayang, **Tatik** yang selalu membersamaiku dengan doa dan kasih sayangnya terima kasih sebanyak - banyaknya atas pengertiannya, doa dan seluruh pengorbanan besarmu ibu semuanya tak bisa ku balas hanya sekedar dengan kata-kata ini tapi aku tahu betapa besarnya kasih mu padaku. Alm **Ayah** yang aku banggakan, **Sujak**, Ini adalah bukti kesungguhan ku ini bukan hasil dari keja kerasku namun ini adalah hasil dari pengorbanan, kerja keras dan perjuanganmu yang luar biasa, Ini persembahan dari anak pertama mu, yang memiliki impian untuk membuat kalian tersenyum disetiap waktu dengan penuh bangga padaku. Untuk kalian adik-adik ku **Jefri** tempat berbagi canda dan tawa, maafkan kakakmu yang menyebalkan ini tapi percayalah aku akan berusaha keras untuk membuat kalian lebih baik dari kakakmu ini. Sekali lagi kalian adalah penyemangatku dan aku sangat menyayangi kalian.
- ❖ Terimakasih buat koni azbaldo yang menjadi penyemangat dan orang membantu untuk menyelesaikan skripsi
- ❖ Sahabat – sahabat seperjuanganku di kampus Hapta, Dyan, Edo, Salam Ilham, Abi dll

- ❖ Keluarga Besar IMIKI SUMSEL (ikatan mahasiswa ilmu komunikasi Indonesia ) terimakasih untuk kisahny yang kita lukiskan
- ❖ Dan Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang, Ada keinginan suatu hari ingin mengabdi disini, serta Semua pihak yang membantu,, Terima Kasih sebanyak – banyak nya.

## ABSTRAK

Sepeda motor menjadi alat transportasi yang paling tinggi perkembangannya dalam 5 tahun terakhir, jumlah sepeda motor yang berada di jalanan berkorelasi dengan jumlah kecelakaan lalu lintas. Sebagai kendaraan dengan jumlah terbesar ternyata seimbang dengan tingginya jumlah pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pengendara sepeda motor. Komunitas motor box Palembang adalah suatu komunitas motor yang terdiri dari berbagai macam jenis atau merk yang menggunakan aksesoris atau perlengkapan box motor yang berdomisili di kota Palembang dan didirikan pada tanggal 5 Mei 2015. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Komunikasi Non Verbal Saat Touring Kombo (Komunitas Motor Box) Chapter Palembang Terhadap Keselamatan Berkendara" dengan tujuan melihat respon dari Kombo Sumsel peneliti menggunakan Teori SOR. Dan masalah yang diangkat ialah seberapa besar keefektifitasan komunikasi non verbal saat touring Kombo Sumsel, dan apakah ada pengaruh keefektifitasan komunikasi non verbal saat touring Kombo Sumsel. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun sumber data yang digunakan didapatkan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara. Serta menggunakan teknik analisis inferensial dan uji linier sederhana maka hasilnya bahwa efektifitasan komunikasi non verbal sebesar 48,9% terhadap keselamatan berkendara adalah pengaruh positif.

**Kata Kunci :** komunikasi non verbal, efektifitas, komunikasi

## **ABSTRACT**

*Motorcycles have become a means of transportation with the highest development in the last 5 years, the number of motorcycles on the road is correlated with the number of traffic accidents. As the vehicle with the largest number, it is balanced with the high number of traffic violations committed by motorcyclists. The Palembang box motorbike community is a motorbike community consisting of various types or brands that use motorbike box accessories or equipment domiciled in the city of Palembang and was founded on May 5, 2015. So that researchers are interested in conducting research with the title "The Effectiveness of Non-Verbal Communication When Touring Kombo (Motor Box Community) Palembang Chapter Against Driving Safety" with the aim of seeing the response of the South Sumatran Combo, researchers using SOR Theory. And the problem raised is how much effectiveness of non-verbal communication when touring the South Sumatra Kombo, and whether there is an effect on the effectiveness of non-verbal communication when touring the South Sumatra Kombo. This study uses quantitative methods. The data sources used were obtained through questionnaires, observations, and interviews. As well as using inferential analysis techniques and simple linear tests, the result is that the effectiveness of non-verbal communication of 48.9% on driving safety is a positive influence.*

**Keywords:** *non-verbal communication, effectiveness, communication*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
Halaman Nota Persetujuan . .....	ii
Halaman Pernyataan.....	iii
Halaman Motto dan Persembahan .....	iv
ABSTRAK.....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Bagan .....	x
Daftar Gambar .....	xi
Kata Pengantar.....	xii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
<b>1</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis .....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	12
1. Komunikasi Non Verbal .....	13
a. Fungsi Komunikasi Non Verbal. ....	14
b. Tujuan Komunikasi Non Verbal. ....	16
c. Kode-kode Komunikasi Non Verbal.....	17
2. Teori SOR .....	18
3. Efektifitas Komunikasi .....	20
G. Kerangka Berpikir .....	22
H. Hipotesis Penelitian .....	25
I. Metodologi Penelitian.....	26
1. Metode Penelitian .....	26
2. Data Dan Sumber Data.....	27
3. Teknik Pengumpulan Data .....	28
4. Lokasi Penelitian .....	29
5. Variabel Penelitian .....	29

a. Variabel Independen (Variabel X) .....	29
b. Variabel Dependen (Variabel Y) .....	30
6. Populasi Dan Sampel .....	30
7. Uji Validitas Data .....	31
8. Teknik Analisis Data .....	32
a. Uji Normalitas .....	33
b. Uji Realibilitas .....	33
c. Uji Linierlitas .....	34
d. Uji Analisis Regresi Sederhana .....	34
e. Uji Regresi Hipotesis.....	35
J. Sistematika Penulisan.....	36

<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN</b>	<b>PUSTAKA</b>	<b>RELEVAN</b>
	<b>38</b>		
	A. Definisi Komunikasi.....		38
	B. Komunikasi Non Verbal .....		39
	C. Fungsi Komunikasi Non Verbal.....		41
	D. Tujuan Komunikasi Non Verbal .....		42
	E. Kode-kode Komunikasi Non Verbal.....		43
	F. Efektifitas Komunikasi .....		44

<b>BAB III</b>	<b>DESKRIPSI</b>	<b>OBJEK</b>	<b>PENELITIAN</b>
	<b>46</b>		
	A. Sejarah Komunitas Motor Box Indonesia .....		46
	B. Sejarah Komunitas Motor Box Palembang.....		48
	C. Pedoman Komunitas Moto Box Palembang.....		46

<b>BAB VI</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
	A. Pengujian Kriteria Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	64
	B. Analisis Deskriptif Dan Penelitian .....	67
	C. Definisi Hasil Penelitian.....	69
	D. Analisis Statistik Inferensial .....	11
	0	
	E. Pengujian Kriteria Normalitas Instrumen Penelitian .....	11
	6	

F. Pengujian Kriteria Linearitas Instrumen Penelitian	11
8	
G. Analisis Regresi Linieritas Sederhana	11
9	
H. Hasil Uji Hipotesis	12
3	

**BAB V    PENUTUP**  
**127**

A. Kesimpulan	12
7	
B. Saran	12
8	

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Pustaka .....	8
Tabel 2. Definisi Operasional.....	22
Tabel 3. Pengukuran Skala Likert.....	26
Tabel 4. Hasil Uji Validitas.....	58
Tabel 5. Hasil Uji Realibilitas ...	60
Tabel 6. Pernyataan 1 dari indikator “ <i>Gesture</i> ” .....	64
Tabel 7. Pernyataan 2 dari indikator “ <i>Gesture</i> ” .....	66
Tabel 8. Pernyataan 3 dari indikator “ <i>Gesture</i> ” .....	67
Tabel 9. Pernyataan 4 dari indikator “ <i>Kedekatan Jarak</i> ”.....	69
Tabel 10. Pernyataan 5 dari indikator “ <i>Kedekatan Jarak</i> ” .....	71
Tabel 11. Pernyataan 6 dari indikator “ <i>Kedekatan Jarak</i> ”.....	73
Tabel 12. Pernyataan 7 dari indikator “ <i>Penampilan</i> ” .....	75
Tabel 13. Pernyataan 8 dari indikator “ <i>Penampilan</i> ” .....	76
Tabel 14. Pernyataan 9 dari indikator “ <i>Penampilan</i> ” .....	78
Tabel 15. Pernyataan 10 dari indikator “ <i>Stimulus</i> ” .....	80
Tabel 16. Pernyataan 11 dari indikator “ <i>Stimulus</i> ” .....	82
Tabel 17. Pernyataan 12 dari indikator “ <i>Stimulus</i> ” .....	83
Tabel 18. Pernyataan 13 dari indikator “ <i>Organisme</i> ” .....	85
Tabel 19. Pernyataan 14 dari indikator “ <i>Organisme</i> ” .....	87
Tabel 20. Pernyataan 15 dari indikator “ <i>Respons</i> ” .....	89
Tabel 21. Pernyataan 16 dari indikator “ <i>Respons</i> ” .....	90
Tabel 22. Pernyataan 17 dari indikator “ <i>Respons</i> ” .....	92
Tabel 23. Pernyataan 18 dari indikator “ <i>Respons</i> ” .....	93
Tabel 24. <i>Guilford’s Emperical Rule</i> .....	96
Tabel 25. Korelasi.....	97
Tabel 26. Hasil Uji Normalitas. ....	101
Tabel 27. Hasil Uji Linearitas ...	102
Tabel 28. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Ringkasan model.....	104

Tabel 29. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana <i>Analysis of Variance</i> .....	105
Tabel 30. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana <i>Coefficients</i> .....	106
Tabel 31. Hasil Uji Hipotesis .....	107

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berfikir

.....

22

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	1.	Logo	Kombo	Indonesia
.....				
46				
Gambar	2.	Logo	Kombo	Palembang
.....				
52				
Gambar 3. <i>Hand Code I</i>				
.....				
62				
Gambar 4. <i>Hand Code II</i>				
.....				
62				
Gambar 5. <i>Hand Code III</i>				
.....				
63				
Gambar 6. <i>Foot Code</i>				
.....				
63				

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warrahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah*, puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT atas nikmat dan kesehatan, serta rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Efektivitas Pesan Komunikasi Non Verbal Saat *Touring* Kombo (Komunitas Motor Box) *Chapter* Palembang Terhadap Keselamatan Berkendara” dengan baik dan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas mahasiswa untuk menambah Ilmu Pengetahuan dan menjadi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi. Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, petunjuk, serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya Kepada pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, kepada :

1. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si sebagai Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. Izomidin, MA sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Yenrizal, M.Si sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ainur Ropik, M.Si sebagai Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang sekaligus menjadi Pembimbing I.
5. Dr. Kun Budianto, M.Si sebagai Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

6. Reza Aprianti, MA sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
7. Eraskaita Ginting M.I.Kom sebagai sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
8. Ainur Ropik, M.Si sebagai Dosen Pembimbing I.
9. Badarudin Azarkasyi, SE.MM sebagai Dosen Pembimbing II.
10. Seluruh Staff dan Karyawan Administrasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan terdapat hal-hal yang harus diperbaiki. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua dalam penyusunan skripsi ini. Dan penulis juga berharap agar skripsi ini dapat dijadikan referensi serta memberikan manfaat bagi semua pihak.

2021

Palembang, 4 Juni

Penulis

Jihan Alfarizi

NIM. 1657010060

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sepeda motor menjadi alat transportasi yang paling tinggi perkembangannya dalam 5 tahun terakhir. Organisasi asosiasi industri sepeda motor Indonesia (AISI) sekitar 97.712 unit per bulan terjual di Jakarta. Sepanjang tahun 2011 tas tiap hari ada sekitar 3.237 sepeda motor yang terjual di Jakarta. (Statistik, 2011) Alasan yang mengemuka tingginya pilihan terhadap Alat transportasi ini adalah faktor hemat bahan bakar, rendahnya biaya perawatan, praktis, cepat karena mudah melakukan manuver di jalanan.

Direktorat lalu lintas Polda Metro Jaya telah menindak 103.734 pengendara selama operasi simpatik Jaya 2011 yang digelar sejak 28 Maret hingga 17 April 2011 lalu dari angka tersebut 84.546 ditilang, sementara 19.188 lainnya diberikan peringatan berupa teguran. Jumlah sepeda motor yang berada di jalanan berkorelasi dengan jumlah kecelakaan lalu lintas. Sebagai kendaraan dengan jumlah terbesar ternyata seimbang dengan tingginya jumlah pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pengendara sepeda motor. Kepala Biro operasi Polda Metro Jaya Kombes Sujarno mengatakan, penilangan dilakukan mengingat pelanggaran tersebut berpotensi akan terjadinya kecelakaan. (Metro, 2011)

Pelanggaran yang dilakukan pengendara sepeda motor mencapai angka 56.557 kasus, karena memang jumlah sepeda motor lebih banyak dibandingkan mobil pribadi. Pelanggaran terbanyak yang dilakukan pengendara sepeda motor adalah tidak mengenakan helm dengan angka 13.362 kasus. Pelanggaran lainnya yakni 6.273 kasus melawan arus, 3.875 kasus menerobos jalur busway dan 3.029 menerobos *traffic light*. kemudian diikuti dengan pelanggaran marka *stop line* mencapai 2.783 kasus, 1.900 kasus plat motor tidak sesuai spesifikasi dan 332 kasus lainnya melanggar larangan parkir. Sedangkan lainnya mencapai 2.531 kasus. Pelanggaran lalu lintas memiliki korelasi tinggi terhadap munculnya kecelakaan lalu lintas. Dibandingkan dengan transportasi lain, selama Januari hingga Oktober 2011, lalu lintas yang melibatkan sepeda motor sebanyak 62%, mobil pribadi sebesar 18%, posisi ketiga ditempati oleh kendaraan angkutan berat sekitar 11% dan angkutan umum sebanyak 8%. (Bakrie.ac.id, 2011)

Secara lebih detail, kecelakaan yang melibatkan sepeda motor dan 5.798 kejadian sepanjang 2010. Dari kecelakaan tersebut, 745 orang meninggal sepanjang 2010. Sumber terjadinya kecelakaan sepeda motor adalah faktor infrastruktur jalan kondisi kendaraan. Infrastruktur jalan meliputi buruknya jalan berlubang dan bergelombang, minimnya rambu lalu lintas, pembatas jalan yang tidak memadai dan kurangnya penerangan di malam hari. faktor kendaraan terkait dengan sistem pengereman, lampu penerang, lampu isyarat, kondisi mesin, kelengkapan surat-surat, kaca spion. (Detik.com, 2010)

Faktor manusia atau pengendara sebagai faktor terakhir ternyata memiliki peran yang sangat penting. Bahkan secara tegas bahwa *human error* adalah hal paling penting dan menjadi penyebab utama kecelakaan sepeda motor. Data pendapat ini didukung tim *safety riding course* pada tahun 2011, yang hasilnya adalah lebih dari 50% kecelakaan sepeda motor disebabkan oleh faktor manusia. Bentuk dari *human error* yang paling sering muncul adalah berkendara dengan sesuka hati, tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas dan tidak menggunakan helm. memberi istilah lah yang menunjukkan perilaku *human error* pada pengendara yang memiliki potensi memunculkan kecelakaan lalu lintas dengan istilah *risky riding* perilaku ini merupakan kebalikan dari istilah *safety riding* yaitu perilaku berkendara memiliki tingkat keamanan yang cukup bagi diri sendiri maupun orang lain. Faktor-faktor sebagai penyumbang munculnya perilaku *safety riding* ataupun *risky riding* adalah faktor motivasi, gaya berkendara, identitas sosial, usia, pengalaman berkendara.

Komunikasi non verbal bisa diartikan sebagai kode atau simbol, tanda lain yang digunakan seseorang untuk mengubah pesan yang abstrak menjadi konkrit. (Mulyana, 2020). Sering terjadi, orang tidak akan paham akan apa yang dipikirkan dan dirasakan seseorang sampai pada mewujudkan pesan ke dalam salah satu bentuk lambang komunikasi atau pesan yang sifatnya nonverbal. Manusia membuat simbol dan memberi makna atas simbol tersebut untuk merujuk pada suatu objek.

*Club* motor adalah suatu wadah yang menampung aspirasi serta keinginan para membeinya berdasarkan kesepakatan pada awal pembentukannya oleh para pencetusnya. (Alfauzi, 2016), Atau juga perkumpulan yang melakukan kegiatan untuk maksud dan tujuan tertentu. Hadirnya *club* motor didasari pada hobi yang sama

misalnya sama-sama menggunakan box untuk membawa perlengkapan jarak jauh dan peralatan motor. Di Indonesia sedikit banyak telah berkembang *club* motor dengan aneka ragam serta secara tidak langsung mengubah gaya hidup dan pergaulan anak muda sekarang. Banyak dari kita yang sebelum mempunyai wadah *club* motor sebagai ajang gaul, sebagian dari remaja saat ini banyak terlibat dalam narkoba, balap liar, dan sebagainya. Sebagai anak bangsa yang cinta perdamaian dan haus akan persaudaraan, maka dengan adanya wadah atau tempat dalam *club* motor membawa banyak nilai-nilai positif. Secara universal *club* motor yang berkembang di Indonesia bertujuan untuk menjalin rasa persaudaraan menjalin tali silaturahmi antar sesama *club* maupun komunitas dan masyarakat.

Salah satu kegiatan wajib atau sering dilakukan dalam *club* motor adalah turing, banyak yang beranggapan tidak lengkap rasanya jika menjadi anggota *club* motor tapi belum mengikuti kegiatan touring. Berdasarkan hal ini maka peneliti menjadikan *club* motor KOMBO (Komunitas Motor Box) Kota Palembang sebagai lokasi penelitian. *Touring* adalah satu bentuk kegiatan *club* melakukan perjalanan dengan mengendarai sepeda motor ke tempat tujuan tertentu untuk menyalurkan kegemaran berkendara sepeda motor box para anggotanya dan menikmati indahnya kekeluargaan dan persatuan para anggota.

Selain sebagai wadah untuk kesenangan sendiri, *touring* juga sebenarnya mempunyai peran positif untuk masyarakat seperti mensosialisasikan/mengkampanyekan keselamatan berkendara (*safety riding*). Banyaknya masyarakat yang belum sadar akan pentingnya mematuhi rambu-rambu lalu lintas, memakai helm, sarung tangan, pelindung dada, penggunaan spion, lampu standar, dan perlengkapan lainnya membuat angka kecelakaan yang menyebabkan korban jiwa masih tinggi. Semua ini menjadi tanggung jawab kita bersama bukan hanya dibebankan kepada pihak polisi lalu lintas, masyarakat juga harus ikut andil didalamnya.

*Touring* akan aman, nyaman, dan menyenangkan apabila para peserta mematuhi aturan main yang telah dibuat oleh polisi atau dari pelaksana touring tersebut. Berkendara dengan sepeda motor, memiliki resiko kecelakaan yang jauh lebih tinggi dibandingkan kendaraan lain. Kecelakaan yang terjadi tidak hanya bisa menimpa pengendara saja tetapi juga bisa orang lain. Penyebabnya bisa berbagai hal, mulai dari kondisi sepeda motor, kondisi lingkungan,

kondisi fisik pengendara, cara berkendara dan yang utama adalah kondisi mental pengendara. Ini sebabnya dalam kegiatan *touring* sepeda motor membutuhkan *Vorijder* (VO) yang benar-benar mampu memimpin semua anggotanya untuk memberi tanda isyarat atau kode-kode lewat bahasa tubuh untuk mengurangi resiko kecelakaan dalam kegiatan *touring*. Keselamatan dalam berkendara saat *touring* sangat dipengaruhi oleh pemahaman tanda dan kode-kode pesan gestural dari seorang *Vorijder* (VO) yang disampaikan kepada peserta *touring* motor. Disadari atau tidak sebenarnya setiap pesan kode-kode atau bahasa tubuh dalam *touring* dapat ditelaah secara keilmuan khususnya bidang ilmu komunikasi. Selain itu, penelitian ini dapat membantu para *bikers* untuk memahami keefektivitasan komunikasi non verbal yang terjadi saat *touring*, sehingga kecelakaan dalam berkendara bisa diminimalisir. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penelitian ini mengangkat judul “**Efektivitas Komunikasi Non-Verbal Saat *Touring* KOMBO (Komunitas Motor Box) Chapter Palembang Terhadap Keselamatan Berkendara**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh keefektivitasan komunikasi non verbal yang terjadi saat *touring* KOMBO *chapter* Palembang ?
2. Seberapa besar pengaruh keefektivitasan komunikasi non verbal yang terjadi saat *touring* KOMBO *chapter* Palembang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh keefektivitasan komunikasi non verbal yang terjadi saat *touring* KOMBO *chapter* Palembang
2. Untuk mengetahui seberapa besar keefektivitasan komunikasi non verbal yang terjadi saat *touring* KOMBO *chapter* Palembang

## D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini manfaat berkenaan dengan kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, sehingga peneliti berharap dapat membantu pembaca dalam hal tersebut :

### 1) Kegunaan Teoritis

Bagi pembaca, dapat meningkatkan wawasan dari segi teori, maupun menambah pemahaman tentang teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini, dan semoga penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan ilmu di bidang komunikasi non-verbal saat *touring* terhadap keselamatan berkendara. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan bagi peneliti lainnya yang ingin memperdalam penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

### 2) Kegunaan Praktis

Pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau rekomendasi bagi pembaca, tentang komunikasi non-verbal yang digunakan saat *touring* terhadap keselamatan berkendara.

## E. Tinjauan Pustaka

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

NO	Nama/THN/ Judul	Metode	Teori	Hasil Penelitian
1	Ade Lukman Nurul Hakim/2012/ Universitas Komputer Indonesia/ <i>Pesan Nonverbal Dalam Gerak Tarian Topeng Klana Cirebon (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pesan Nonverbal dalam Gerak Tarian Topeng Klana Cirebon pada Penari di</i>	Deskriptif Kualitatif	Teori S-R	Secara garis besar hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ade Lukman Nurul Hakim adalah ekspresi wajah pada topeng <i>Klana</i> menggambarkan dirinya, terdapat perbedaan saat penari sebelum dan sesudah menggunakan topeng, gerakan tari topeng <i>Klana</i> merepresentasikan kepribadian seseorang, dan kostum yang digunakan pada tari topeng <i>Klana</i> berwarna cerah yang dipengaruhi budaya Cina.

	<i>Sanggar Seni Sekar Pandan Kota Cirebon)/</i>			
2	Rifki Alfauzi/ 2016/ Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung/ Analisis Pemahaman Pesan Gestural Vorijder(Vo) Bagi Peserta Turing Klub Motor (Studi Komunikasi Nonverbal Pada Klub Motor Byron Independent Metro Lampung)	Kualitatif	Teori S-O-R	Pesan gestural yang disampaikan Vorijder (VO) sampai pada peserta turing. Hal ini dibuktikan dengan peserta turing mengikuti pesan gestural yang disampaikan. Peserta turing memahami atas apa yang di instruksikan Vorijder (VO) dalam kegiatan turing tersebut, sehingga dapat diketahui bahwa peran pesan gestural dalam kegiatan turing tersebut memberikan informasi dari Vorijder (VO) kepada peserta turing. Fungsi pesan nonverbal dalam gerakan-gerakan yang dilakukan Vorijder (VO) pada saat turing klub motor adalah substitusi yang berarti perilaku non verbal dapat menggantikan perilaku verbal, jadi tanpa berbicara Anda bisa berinteraksi dengan orang lain.
3	Nuning Nugraha / 2014/ Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman Samarinda Ejournal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 3/ Ektifitas Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Oleh Polisi Resor Kota Samarinda Dalam Mensosialisasi	Kualitatif	Teori Difusi Inovasi	Sosialisasi yang dilakukan tidak banyak menggunakan gerakan tubuh karena penyampaian pesan yang dilakukan hanya berupa pidato pada saat apel atau upacara bendera. Meskipun demikian, pesan yang disampaikan cukup dimengerti oleh siswa siswi SMA Negeri 1 Samarinda. Sosialisasi yang dilakukan tidak menggunakan simbol-simbol yang merupakan bagian dari komunikasi nonverbal yang menunjang penyampaian pesan secara visual karena penyampaian pesan hanya melalui pidato pada saat apel atau upacara

	an Program Safety Riding Kepada Pengendara Roda Dua Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Samarinda		bendera sehingga dirasa siswa kurang efektif dibanding memakai rambu-rambu lalu lintas meskipun bagi siswa sudah cukup mengerti dengan penjelasan yang disampaikan oleh Unit Dikyasa Polresta Samarinda. komunikasi verbal dan nonverbal, maka sosialisasi safety riding yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Polresta Samarinda di SMA Negeri 1 Samarinda dirasa kurang efektif oleh siswa SMA Negeri 1 Samarinda.
--	---	--	---

Dengan demikian, walaupun penelitian diatas menggunakan tema yang sama, akan tetapi mengingat subjek, objek, dan teori penelitian yang berbeda. Dalam penelitian pertama yang dilakukan oleh Ade Lukman Nurul Hakim menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. Lalu tujuan-tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Ade Lukman Nurul Hakim yaitu untuk mengetahui pesan kinesik fasial, pesan kinesik postural, dan pesan artifaktual dalam gerak tarian topeng *Klana* Cirebon. Kemudian secara garis besar hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ade Lukman Nurul Hakim adalah ekspresi wajah pada topeng *Klana* menggambarkan dirinya, terdapat perbedaan saat penari sebelum dan sesudah menggunakan topeng, gerakan tari topeng *Klana* merepresentasikan kepribadian seseorang, dan kostum yang digunakan pada tari topeng *Klana* berwarna cerah yang dipengaruhi budaya Cina.

Penelitian kedua dilakukan oleh Rifki Alfauzi dengan judul skripsi *Analisis Pemahaman Pesan Gestural Vorijder (Vo) Bagi Peserta Turing Klub Motor (Studi Komunikasi Nonverbal Pada Klub Motor Byron Independent Metro Lampung)*, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian yaitu Pesan gestural yang disampaikan *Vorijder (VO)* sampai pada peserta turing. Hal ini dibuktikan dengan peserta turing mengikuti pesan gestural yang disampaikan. Peserta turing memahami atas apa yang di instruksikan *Vorijder (VO)* dalam kegiatan turing tersebut, sehingga dapat diketahui bahwa peran pesan gestural dalam kegiatan turing tersebut memberikan informasi dari *Vorijder (VO)* kepada peserta turing. Fungsi pesan nonverbal dalam gerakan-gerakan yang dilakukan *Vorijder (VO)* pada saat turing klub motor adalah substitusi yang berarti

perilaku non verbal dapat menggantikan perilaku verbal, jadi tanpa berbicara Anda bisa berinteraksi dengan orang lain.

Penelitian yang terakhir adalah yang dilakukan oleh Nuning Nugraha dengan judul jurnal Ektifitas Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Oleh Polisi Resor Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Program Safety Riding Kepada Pengendara Roda Dua Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Samarinda, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian Sosialisasi yang dilakukan tidak banyak menggunakan gerakan tubuh karena penyampaian pesan yang dilakukan hanya berupa pidato pada saat apel atau upacara bendera. Meskipun demikian, pesan yang disampaikan cukup dimengerti oleh siswa siswi SMA Negeri 1 Samarinda. Sosialisasi yang dilakukan tidak menggunakan simbol-simbol yang merupakan bagian dari komunikasi nonverbal yang menunjang penyampaian pesan secara visual karena penyampaian pesan hanya melalui pidato pada saat apel atau upacara bendera sehingga dirasa siswa kurang efektif dibanding memakai rambu-rambu lalu lintas meskipun bagi siswa sudah cukup mengerti dengan penjelasan yang disampaikan oleh Unit Dikyasa Polresta Samarinda. komunikasi verbal dan nonverbal, maka sosialisasi safety riding yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Polresta Samarinda di SMA Negeri 1 Samarinda dirasa kurang efektif oleh siswa SMA Negeri 1 Samarinda.

## **F. Kerangka Teori**

Teori merupakan unsur penting dalam menyusun sebuah penelitian. Landasan teori ini akan membantu peneliti untuk menentukan ruang lingkup analisis serta pengolahan data hasil penelitian. Penggunaan teori dimaksudkan untuk memperkuat gagasan atau argumen penelitian secara ilmiah. Adapun teori yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Komunikasi Non-Verbal**

Dalam berkehidupan sehari-hari kita sebagai makhluk sosial tidak luput dari sebuah komunikasi, baik itu komunikasi verbal maupun non-verbal. Pada dasarnya komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang pertama kali digunakan oleh manusia, karena pada zaman nenek moyang manusia belum mengenal bahasa dan tulisan. Sehingga pada saat itu manusia menggunakan bahasa isyarat, simbol atau kode-kode yang mereka gunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi non-verbal memiliki makna pesan yang penting seperti dapat melukiskan sebuah perasaan atau sebuah emosional seseorang.

Menurut Knapp dan Hall, isyarat non-verbal, sebagaimana simbol verbal, jarang punya makna denotatif yang tunggal. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah konteks tempat perilaku berlangsung. Misalnya melihat mata orang lain dapat berarti afeksi dalam satu situasi dan agresi atau situasi lain. (Hall.(1997), 2020). Makna isyarat non-verbal akan semakin sulit rumit jika kita mempertimbangkan berbagai budaya. Pria-pria Barat umumnya tidak terbiasa saling berpelukan. Namun perilaku ini lazim dilakukan saat para pemain sepak bola memenangkan sebuah pertandingan atau setelah salah seorang dari mereka memasukkan bola ke gawang tim lawan.

Secara sederhana pesan non-verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi non-verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. (Mulyana, Pakar Komunikasi, 2020)

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan (Liliweri, 2020)

a. Fungsi Komunikasi Non-Verbal.

Setiap komunikasi pasti memiliki fungsi di dalamnya, begitu pula dengan komunikasi nonverbal. Meskipun hanya menggunakan simbol-simbol maupun isyarat dan tanda-tanda komunikasi nonverbal lebih banyak digunakan saat berkomunikasi meskipun kita tidak menyadari hal itu. Menurut Mark Knapp (1978) menyebutkan bahwa penggunaannya komunikasi non verbal memiliki fungsi untuk : (Cangara, 2020)

1) Repetisi

Perilaku nonverbal dapat mengulangi perilaku verbal. Misalnya, Anda menganggukkan kepala ketika mengatakan "Ya," atau menggelengkan kepala ketika mengatakan "Tidak," atau menunjukkan arah

(dengan telunjuk) ke mana seseorang harus pergi untuk menemukan WC.

2) Substitusi

Perilaku non verbal dapat menggantikan perilaku verbal, jadi tanpa berbicara anda bisa berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, seorang pengamen mendatangi anda kemudian tanpa mengucapkan sepatah katapun anda menggoyangkan tangan 15 anda dengan telapak tangan mengarah ke depan (sebagai kata pengganti "Tidak"). Isyarat nonverbal yang menggantikan kata atau frasa inilah yang disebut *emblem*.

3) Kontradiksi

Perilaku nonverbal dapat membantah atau bertentangan dengan perilaku verbal dan bisa memberikan makna lain terhadap pesan verbal . Misalnya, anda memuji prestasi teman sambil mencibirkan bibir.

4) Aksentuasi

Memperteguh, menekankan atau melengkapi perilaku verbal. Misalnya, menggunakan gerakan tangan, nada suara yang melambat ketika berpidato. Isyarat nonverbal tersebut disebut *affect display*.

5) Komplemen

Perilaku nonverbal dapat meregulasi perilaku verbal. Misalnya, saat kuliah akan berakhir, anda melihat jam tangan dua-tiga kali sehingga dosen segera menutup kuliahnya.

b. Tujuan Komunikasi Non-Verbal

Komunikasi nonverbal sering sekali berkaitan erat dengan komunikasi lisan (ucapan). Seringkali terjadi penggabungan antara komunikasi lisan dan komunikasi nonverbal dalam suatu situasi tertentu. Kata-kata yang diucapkan dalam suatu percakapan hanya membawa sebagian dari suatu pesan. Sedangkan bagian lainnya, disampaikan melalui tanda-tanda nonverbal. Bayangkan orang yang sedang sangat marah, selain mengungkapkan kemarahan melalui ucapan yang tajam, seringkali disertai muka merah, mata melotot sampai telunjuk menunjuk-nunjuk. Komunikasi nonverbal mempunyai beberapa tujuan, diantaranya: (Mulyana, Pengantar Ilmu Komunikasi Hal 347, 2020)

- 1) Menyediakan/memberikan informasi.
  - 2) Mengatur alur suara percakapan.
  - 3) Mengekspresikan emosi.
  - 4) Memberikan sifat, melengkapi, menentang, atau mengembangkan pesan-pesan verbal .
  - 5) Mengendalikan atau mempengaruhi orang lain.
  - 6) Mempermudah tugas-tugas khusus, misalnya mengajari sesuatu.
- c. Kode-kode Komunikasi Non-Verbal

Tubuh manusia adalah transmisi utama dari kode-kode presentasional. Menurut Argyle ada beberapa kode-kode presentasional dan menyarankan beberapa makna yang dapat mereka kirimkan, antara lain sebagai berikut :  
(Cangara H. , 2012)

1) *Gesture/ Bahasa Tubuh*

Gestur merupakan suatu bentuk komunikasi non verbal dengan aksi tubuh yang terlihat mengkomunikasikan pesan-pesan tertentu.

2) Kedekatan Jarak

Seberapa dekat jarak kita dengan seseorang dapat memberikan pesan mengenai hubungan kita dengan orang tersebut.

3) Penampilan

Menurut Argyle penampilan dibedakan menjadi dua tipe, yaitu pakaian, kulit, cat, aksesoris tubuh dan aspek-aspek yang lebih sukar dikendalikan seperti tinggi badan, berat badan, dan sebagainya.

4) Bunyi

Bunyi dapat menjadi pesan non verbal misalnya, bersiul, bertepuk tangan, sirine, beduk, dll

5) Warna

Warna memberi arti terhadap suatu objek misalnya, warna bendera setiap negara masing-masing

6) Bau-bauan

Bau dapat digunakan untuk melambangkan status. misalnya, memakai parfum ke masjid ketika hendak solat jumat

7) Sentuhan

Suatu perilaku non verbal yang multi makna karena dapat menggantikan seribu kata

Dari tujuh kode komunikasi non verbal di atas, peneliti hanya menggunakan tiga kode yaitu; gestur, kedekatan jarak, dan penampilan. Alasan peneliti hanya menggunakan tiga dari tujuh kode komunikasi non verbal adalah tiga kode tersebut berkaitan dengan konteks touring yang digunakan oleh kombo Palembang.

## 2. Teori S-O-R

Teori S-O-R (Stimulus Organism Respon) yang di kemukakan oleh Houland et. Al pada tahun 1953 ini lahir karena adanya pengaruh dari ilmu psikologi dalam ilmu komunikasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R, saat komunikasi berlangsung, komunikator memberikan stimulusnya kepada komunikan dan ketika komunikan mengerti maka akan terjadi proses selanjutnya yaitu memahami stimulus yang ada. Setelah komunikan mengerti stimulus tersebut, maka akan ada kemungkinan terjadinya perubahan sikap serta efek yang ditimbulkan dari sebuah stimulus diharapkan adanya kesesuaian antara stimulus dengan reaksi komunikan dan dapat dikatakan akan terjadi sama makna antara komunikator dan komunikan dalam sebuah komunikasi. Biasanya hubungan antara stimulus dan respons diawali oleh hubungan sebab-akibat.

Asumsi dasar teori ini adalah komunikator memberi efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Stimulus Response Theory atau S-R theory. Teori ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Artinya teori ini mengasumsi bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif, misal jika orang tersenyum akan dibalas tersenyum ini merupakan reaksi positif, namun jika tersenyum dibalas dengan palingan muka maka ini merupakan reaksi negatif.

Teori inilah yang kemudian mempengaruhi suatu teori klasik komunikasi yaitu *Hypodermic needle* atau teori jarum suntik. Asumsi dari teori ini pun tidak jauh berbeda dengan model S-O-R, yakni bahwa komunikator secara langsung dan cepat memiliki efek yang kuat terhadap komunikan. Artinya media diibaratkan sebagai jarum suntik besar yang memiliki kapasitas sebagai perangsang (S) dan menghasilkan tanggapan (R) yang kuat pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori stimulus respon ini memiliki 3 unsur yaitu: pesan S (Stimulus), komunikan

O (organisme), dan efek R (respon).

- a. Pesan (Stimulus), merupakan pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Pesan yang disampaikan berikut dapat berupa kode dan lambang
- b. Penerima (Organisme), merupakan keadaan komunikan disaat menerima pesan. Pesan yang disampaikan komunikator diterima sebagai informasi, dan komunikan akan memperhatikan informasi yang disampaikan oleh komunikator. Disini diartikan bahwa komunikan akan memperhatikan informasi yang disampaikan oleh komunikator melalui pesan melalui kode dan lambang.
- c. Efek (Respons) merupakan dampak dari efek komunikasi adalah perubahan sikap afektif, kognitif, konatif.

### 3. Efektivitas Komunikasi

Efektifitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan. Sedangkan komunikasi adalah sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. (Cangara H. , 2012) Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektifitas komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan yang mampu mencapai tujuan dari isi pesan tersebut dan memberikan umpan balik (*feed back*) atau reaksi sehingga pesanpun berhasil tersampaikan dan menimbulkan sebuah komunikasi yang efektif.

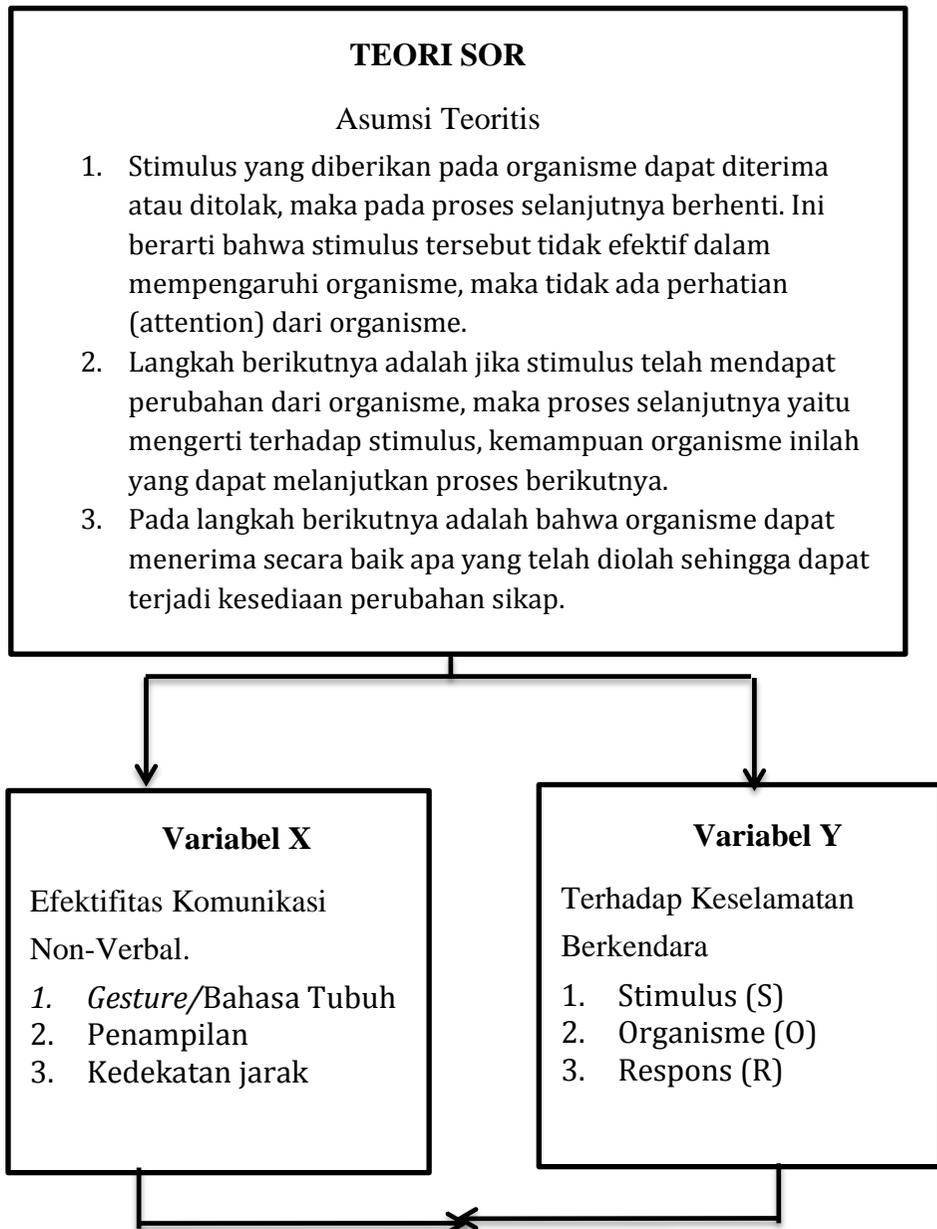
Menurut Jalaluddin Rahmat, efek dapat terjadi pada tataran yaitu: (2012)

- a. Efek Kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, kepercayaan, atau informasi.
- b. Efek Afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, di senangi atau dibenci khalayak. Efektifitas tidak boleh lepas dari: faktor tujuan, faktor manusia, faktor nilai-nilai dan faktor sistem organisasi itu sendiri yang dihubungkan dengan kondisi waktu, target, jumlah, dan kualitas.

Dengan demikian efektifitas ternyata bersifat multidimensional, sehingga strategi yang dipilih buntut meningkatkan efektifitas tergantung pada kekhususan atau spesifikasi faktor dari permasalahan yang hendak dipecahkan. Yang perlu digaris bawahi

bahwa sesuatu yang efektif belum tentu efisien. Demikian sebaliknya sesuatu yang efisien belum tentu efektif. Namun perlu ditegaskan kembali bahwa jika sesuatu kegiatan atau aktivitas telah terbukti ketidak efektifannya maka tidak perlu lagi mempersoalkan efesiensinya.

### G. kerangka Berpikir



**Bagan 1 Kerangka Berfikir**

Skema penelitian diatas menjelaskan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Terdapat satu variabel yaitu variabel independen yang dalam penelitian ini adalah respon di KOMBO (Komunitas Motor Box Indonesia) *Chapter* Palembang, variabel tersebut akan mengetahui stimulus dari objek penelitian ini yaitu anak motor KOMBO Palembang.

**Tabel. 2 Definisi Operasional**

Variabel	Dimensi	Indikator	Penjelasan
Efektivitas komunikasi non verbal (X)	<i>Gesture</i> / bahasa tubuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya aksi-reaksi</li> <li>Tangan &amp; kaki salah satu bentuk bahasa tubuh</li> <li>Anggukan kepala</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kode dari bahasa tubuh dapat meminimalisir adanya kecelakaan dalam berkendara</li> </ul>
	Kedekatan jarak	<ul style="list-style-type: none"> <li>Agar mudah memaknai pesan</li> <li>Penglihatan</li> <li>Cahaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Seberapa dekat jarak kita dengan seseorang dapat memberikan pesan mengenai hubungan</li> </ul>
	Penampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagai bentuk identitas</li> <li>Demi kenyamanan &amp; keamanan</li> <li><i>Safety riding</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penampilan bisa menentukan reaksi, interpretasi dan penilaian</li> </ul>
Terhadap Keselamatan Berkendara (Y)	Stimulus (S)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyampaian pesan melalui <i>gesture</i> tubuh</li> <li>Lebih dominan menggunakan kaki dan tangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sadar akan pentingnya <i>Safety Riding</i></li> </ul>
	Organisme (O)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menerima pesan <i>gesture</i> demi keselamatan berkendara</li> <li>Memahami pesan <i>gesture</i> demi keselamatan berkendara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Komunikasikan</li> <li>Anggota <i>Touring Kombo Sumsel</i></li> </ul>
	Respons	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diterimanya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kelancaran</li> </ul>

	(R)	<p>pesan melalui rangsangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Timbul aksi-reaksi</li> </ul>	<p><i>Touring</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keselamatan Anggota <i>Touring</i></li> <li>• Keamanan Perjalanan <i>Touring</i></li> <li>• Ketertiban perjalanan <i>Touring</i></li> </ul>
--	-----	--	--

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hubungan antara variabel-variabel yang diamati, hipotesis muncul atau sebagai akibat dari proses berpikir deduktif atau operasionalisasi dari teori atau proporsisi yang disusun oleh peneliti. Dengan demikian, hipotesis dapat dikatakan sebagai pernyataan atau statement teoritis yang dibuat dalam bentuk siap uji atau pernyataan tentative mengenai fenomena atau realitas. (Bajari, 2020) Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Ada pengaruh efektivitas Komunikasi Non-Verbal terhadap keselamatan berkendara.

H1 Diterima, jika:  $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$

Jika  $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$  maka Ada pengaruh efektivitas Komunikasi Non-Verbal terhadap keselamatan berkendara.

H0 : Tidak ada pengaruh efektivitas Komunikasi Non-Verbal terhadap keselamatan berkendara.

H0 Ditolak, jika :  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka Tidak ada pengaruh efektivitas Komunikasi Non-Verbal terhadap keselamatan berkendara.

Menguji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for windows*.

## I. Metodologi Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif berkembang dari tradisi pemikiran empiris Comte, Durkeim, Newton, dan Jon Locke. Gaya penelitian kuantitatif biasanya mengukur fakta objektif melalui konsep yang diturunkan pada variable-variable dan dijabarkan pada indikator-indikator dengan memperhatikan aspek realibilitas. (Muhajirin, 2017)

## 2. Data dan Sumber Data

Berikut ini data dan sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dengan cara menggali dan mengumpulkan informasi dan informan yang dianggap mengetahui segala permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, data dapat primer diperoleh melalui memberikan pertanyaan berupa kuisisioner kepada informan. Informan pada penelitian ini adalah anggota *biker's* KOMBO (Komunitas Motor Box) Chapter Palembang.

### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder biasanya diperoleh dari studi *literature*, berupa buku, jurnal, koran, majalah, artikel, catatan-catatan, arsip-arsip, foto, laporan kegiatan, dan artikel internet.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *survey* dengan menggunakan *kuesioner* (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tentang efektifitas komunikasi non-verbal yang digunakan saat *touring* terhadap keselamatan berkendara pada anggota KOMBO (Komunitas Motor Box) Chapter Palembang. Untuk mengumpulkan data tersebut digunakan angket dan responden diminta memilih jawaban yang tersedia dengan skala likert yaitu: (Yusuf, 2017)

**Tabel 3. Pengukuran Skala Likert**

NO.	SKALA	KETERANGAN	
1.	Sangat Setuju	(SP)	5
2.	Setuju	(P)	4

3.	Kurang setuju	(KP)	3
4.	Tidak setuju	(TP)	2
5.	Sangat tidak Setuju	(STP)	1

Sumber : (Yusuf, 2017)

#### 4. Lokasi Pengambilan Data atau Penelitian

Komunitas Motor Box (KOMBO) *Chapter* Palembang merupakan salah satu *club* motor yang tersebar di Indonesia, untuk di Palembang sendiri *club* motor KOMBO memiliki sebuah *base camp* di *De Tress Cafe* Jl. Demang Lebar Daun setelah RS Bunda. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dan pengambilan data di *base camp* tersebut.

#### 5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti. Dari penjelasan diatas, maka didapatkan dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat.

##### a. Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, input, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas (Variabel Independen). Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi disebuah penelitian. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah efektivitas komunikasi non verbal.

##### b. Variabel terikat (Variabel Y)

Variabel ini sering disebut dengan variabel respon, output. Variabel ini juga sering disebut variabel dependen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah keselamatan berkendara.

## 6. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi dari penelitian yang akan dilakukan adalah kepada anggota *club* motor KOMBO (Komunitas Motor Box) *Chapter* Palembang. Dengan jumlah populasi keseluruhan adalah 120 anggota.

### b. Sample

Teknik penarikan sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling; simple random sampling*, dimana peneliti memberikan ruang yang sama bagi setiap anggota populasi (Anggota *club* motor KOMBO) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri. Seperti yang telah diketahui bahwa jumlah seluruh populasi adalah 120 anggota dan telah di dapatkan bahwa sampel dari penelitian ini adalah 55 anggota. Adapun penelitian ini, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin karena di dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak *table* jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan yang sederhana.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

n = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir.

## 7. Uji Validatas Data

Penelitian kuantitatif harus melalui uji validitas untuk mengetahui validitas data pada penelitian. Validitas adalah tingkat dimana suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen tidak hanya valid untuk keperluan dan

pada suatu kelompok. (Sumanto, 2014)

Untuk uji coba validitas ini digunakan rumus korelasi *product moment* angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi produk momen antara skor tiap butir

$\Sigma X$  = jumlah skor tiap butir

$\Sigma Y$  = jumlah skor total

$N$  = jumlah responden

Selanjutnya koefisien korelasi item dikonsultasikan dengan harga  $r$ . kritik pada tabel, dengan indeks korelasi sebagai berikut:

Rendah, bila harga  $r_{xy}$  lebih rendah dari harga  $r_{tabel}$ , maka soal tersebut memiliki tingkat validitas rendah. Cukup, bila harga  $r_{xy}$  mendekati harga  $r_{tabel}$  (baik lebih maupun kurang dari  $r_{tabel}$ ).Tinggi, bila harga  $r_{xy}$  lebih tinggi dari harga  $r_{tabel}$  maka memiliki tingkat validitas tinggi.

## 8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data tersebut adalah dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk menjawab permasalahan penelitian ini akan dilakukan metode analisa data menggunakan bantuan sistem komputerisasi program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows*.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji data apakah yang diperoleh normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas distribusi data digunakan Kalomograf-smirov test dari program spss. Interpretasi normalis data dihitung dengan cara membandingkan *Asymtotic Significance* yang

diperoleh nilai  $\alpha = 0,05$  jika asymp. Sig > maka dinyatakan berdistribusi normal. (Trihendardi, 2013)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen penelitian reabel atau tidak. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) > 0,6. Rumus Reliabilitas sebagai berikut: (Siregar, 2017)

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

$r_{11}$  = Koefisien reabilitas

$\sigma_t^2$  = Varian Total

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah Varians Butir

$k$  = Jumlah Butir Pernyataan

c. Uji Linieritas

Uji Linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang diperoleh apabila dipergunakan untuk membuat kesimpulan antar variabel yang sedang dianalisis. Pengujian linieritas variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan dengan menggunakan *One-Way Anova* pada program SPSS dengan taraf signifikan 5%. Interpretasi linieritas data dilakukan dengan ketentuan jika  $\text{Sig} > \alpha$  (0,05) maka variabel bebas dan variabel terikat tersebut mempunyai hubungan linier.

d. Uji Analisi Regresi Sederhana

Persamaan regresi sederhana yang di rumuskan sebagai berikut: (MBA, 2015)

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel Dependen

$X$  = Variabel Independen

$a$  = Konstanta Regresi

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi yang menunjukkan peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

e. Uji Hipotesis

Setelah koefisien regresi diperoleh maka dilakukan uji hipotesis yaitu uji t perbedaan sampel pada variabel interval/rasio. Dan untuk mengetahui apakah pengaruh antara variabel (X) dengan variabel (Y) signifikan atau tidak signifikan karena penelitian ini sifatnya mencari hubungan antara dua variabel yaitu mencari pengaruh maka tidak perlu dihipotesiskan karena penelitian eksploratif yang jawabannya masih dicari sukar diduga. (Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif, 2017)

Keterangan:

H<sub>0</sub> Diterima, jika:  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq +t_{\text{tabel}}$

H<sub>0</sub> Ditolak, jika:  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Tujuan membandingkan  $t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}}$  adalah untuk mengetahui, apakah H<sub>0</sub> ditolak atau diterima.

## J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah peneliti dalam menulis dan membahas serta menyusun penelitian ini, maka perlu dikemukakan terlebih dahulu sistematika dan penyusunan secara menyeluruh berdasarkan garis besar penelitiannya. Penelitian ini terdiri atas empat bab antara lain:

### **BAB I      PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan secara singkat mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Dalam penelitian ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II     KAJIAN KEPUSTAKAAN RELEVAN**

Kajian pustaka berisikan kajian-kajian secara sungguh-sungguh tentang teori-teori dan konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti sebagai dasar pada tahap penelitian.

**BAB III GAMBARAN UMUM**

Bab ini berisi penjelasan singkat mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan hasil dari rumusan masalah dalam penelitian, dalam bentuk deskripsi secara mendalam mengenai hasil atau fenomena-fenomena yang didapat dari hasil temuan di lapangan.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini menyajikan hasil akhir dari penelitian berupa kesimpulan yang peneliti dapat dari hasil penelitian. Pada bab ini, peneliti menjelaskan secara sikap dan inti permasalahan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

## BAB II

### KOMUNIKASI NON VERBAL DAN KOMUNITAS MOTOR BOX

#### A. Komunikasi Non Verbal Dalam *Touring Club Motor*

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang paling sering dilakukan oleh manusia bahkan banyak yang beranggapan komunikasi merupakan sesuatu yang sangat fundamental atau mendasar dalam kehidupan manusia. Orang dianggap tidak ada atau mati jika tidak pernah melakukan komunikasi. Fenomena ini disebabkan karena kodrat dari manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial, yang berarti manusia tidak akan sanggup untuk hidup sendiri tanpa membutuhkan orang lain.

Seseorang yang tidak pernah berkomunikasi atau jarang berkomunikasi dengan sesamanya, kemungkinan besar dia tidak bisa berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial tersebut. Manusia yang sama sekali tanpa proses komunikasi maka dia tidak akan mengetahui bagaimana cara berinteraksi, bergaul, dan hidup berdampingan dengan sesamanya.

Komunikasi Non Verbal sering sekali berkaitan erat dengan komunikasi lisan (ucapan). Seringkali terjadi penggabungan antara komunikasi non verbal dalam suatu situasi tertentu. Kata-kata yang diucapkan dalam suatu percakapan hanya membawa sebagian dari suatu pesan. Sedangkan bagian lainnya disampaikan melalui tanda-tanda non verbal.

Setiap komunikasi pasti memiliki fungsi di dalamnya, begitu pula dengan komunikasi non verbal. Meskipun hanya menggunakan simbol-simbol maupun isyarat dan tanda-tanda komunikasi non verbal lebih banyak digunakan saat berkomunikasi meskipun kita tidak menyadari hal itu.

Bentuk relevannya skripsi terdahulu dengan skripsi peneliti salah satunya dari fungsi yang dijabarkan, peneliti sama-sama menggunakan fungsi komunikasi non verbal menurut Mark Knaap (1978), yaitu:

1. Repitisi  
Perilaku non verbal dapat mengulangi verbal
2. Substitusi  
Perilaku non verbal dapat menggantikan verbal
3. Perilaku non verbal dapat membantah atau bertentangan dengan perilaku verbal
4. Aksentuasi  
Memperteguh, atau menekankan perilaku verbal

## 5. Komplemen

Perilaku non verbal dapat meregulasi perilaku verbal

### **B. Pentingnya Keselamatan Berkendara Pada Komunitas Motor Box**

*Touring* adalah salah satu bentuk kegiatan *club* melakukan perjalanan dengan mengendarai sepeda motor ke tempat tujuan tertentu untuk menyalurkan kegemaran berkendara sepeda motor para anggotanya dan menikmati indahnya kebersamaan dan persatuan para anggota.

Faktor manusia atau pengendara sebagai faktor terakhir ternyata memiliki peran yang sangat penting. Bahkan secara tegas bahwa *human error* adalah hal paling penting dan menjadi penyebab utama kecelakaan sepeda motor. Data pendapat ini didukung tim *safety riding course* pada tahun 2011, yang hasilnya adalah lebih dari 50% kecelakaan sepeda motor disebabkan oleh faktor manusia.

Bentuk dari *human error* yang paling sering muncul adalah berkendara dengan sesuka hati, tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas dan tidak menggunakan helm. memberi istilah yang menunjukkan perilaku *human error* pada pengendara yang memiliki potensi memunculkan kecelakaan lalu lintas dengan istilah *risky riding* perilaku ini merupakan kebalikan dari istilah *safety riding* yaitu perilaku berkendara memiliki tingkat keamanan yang cukup bagi diri sendiri maupun orang lain.

Faktor-faktor sebagai penyumbang munculnya perilaku *safety riding* ataupun *risky riding* adalah faktor motivasi, gaya berkendara, identitas sosial, usia, pengalaman berkendara.

*Touring* akan aman, nyaman, dan menyenangkan apabila para peserta mematuhi aturan main yang telah dibuat oleh polisi atau dari pelaksana *touring* tersebut. Berkendara dengan sepeda motor, memiliki resiko kecelakaan yang jauh lebih tinggi dibandingkan kendaraan lain.

Kecelakaan yang terjadi tidak hanya bisa menimpa pengendara saja tetapi juga bisa orang lain. Penyebabnya bisa berbagai hal, mulai dari kondisi sepeda motor, kondisi lingkungan, kondisi fisik pengendara, cara berkendara dan yang utama adalah kondisi mental pengendara.

## BAB III

### PROFIL KOMUNITAS MOTOR BOX (KOMBO) PALEMBANG

#### A. Sejarah Komunitas Motor Box Indonesia.



*Gambar 1. Logo KOMBO Indonesia*

Pada umumnya manusia membutuhkan pihak lain untuk menjaga eksistensinya, manusia merupakan makhluk sosial, tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dari manusia lain. Berkumpul merupakan perilaku yang tidak pernah berubah dari peradaban nenek moyang kita dulu sampai sekarang ini, mereka selalu hidup berkelompok, berkoloni, sehingga membentuk sebuah komunitas.

Komunitas motor box yang satu ini sudah ada di berbagai wilayah di Indonesia atau disingkat KOMBO (Komunitas Motor Box). Awal mula terbentuknya komunitas ini dari beberapa Biker di Bandung yang sudah saling mengenal didarat bukan di sosial media, para biker ini menyukai modifikasi motor terutama penambahan body diantaranya Box dan Side Box, mereka saling memperlihatkan kegagahan motornya masing-masing dengan Top Box dan Side Box di Facebook.

Dan akhirnya mereka mengadakan kopi darat atau ngopi bareng, pelaksanaan kopdar pertama diadakan didarat bukan di sosial media, didominasi oleh motor pulsar yang telah mempunyai komunitas Givi Bahenol diadakan kopdar setiap 2 minggu sekali, karena mereka tidak terikat hanya sesama penghobi saja. Namun karena banyak pengguna box yang diluar merk Givi ingin bergabung maka komunitas ini tidak disponsori oleh Givi dan mengutamakan kebersamaan serta persaudaraan, mereka semua sepakat kopdar boleh dihadiri oleh siapa saja

dengan tidak memandang merk box lainnya yang terpenting memakai box.

Jadi kombo terbentuk di darat yaitu didepan Plaza Telkom Bandung, bukan di sosial media. Kopdar pertama pada tanggal 5 Januari 2014 terbentuknya nama Kombo, dari beberapa kali forum kopdar dicarilah nama yang bagus dan pas untuk menggantikan Givi Bahenol dan banyak juga yang sumbang saran nama komunitas dan logo untuk kombo Bandung, diantaranya Brigadir Box Bandung (B3), Ikatan Motor Box Indonesia (IMBI), dan banyak lagi dan akhirnya tercetuslah nama KOMBO (Komunitas Motor Box) di Bandung pada tanggal 5 Januari 2014, dengan antusias yang luar biasa banyak pengguna dan pecinta motor box hingga saat ini KOMBO berdiri dan besar sekarang kita bisa lihat hampir disetiap kota di Indonesia ada KOMBO.

## **B. Sejarah Singkat Komunitas Motor Box (KOMBO) Palembang.**

Komunitas Motor Box Palembang adalah suatu komunitas motor yang terdiri dari berbagai macam jenis atau merk motor yang menggunakan aksesoris atau perlengkapan box motor yang berdomisili di Kota Palembang dan didirikan pada tanggal 5 Mei 2015 di Kota Palembang. Pertama kali Komunitas Motor Box Palembang yang berlokasi di depan pelataran taman Simpang 5 DPR/DPRD.

Komunitas Motor Box Palembang terbentuk di bawah naungan Komunitas Motor Box Indonesia yang bertujuan ingin menumbuh kembangkan komunikasi dan informasi agar para pengendara yang khususnya menggunakan aksesoris atau perlengkapan box motor di kenal berdasarkan keinginan atau hobinya dengan tujuan :

- 1) Membangun persatuan dan persaudaraan dengan sesama pengguna motor baik komunitas atau club motor lain pada umumnya;
- 2) Menjadikan suatu perkumpulan yang dapat memberi contoh baik dalam berkendara di jalan raya atau lingkungan sekitarnya;
- 3) Meningkatkan prestasi pemuda dalam bidang hobi otomotif;
- 4) Merekatkan nilai-nilai kesetiakawanan dikalangan pengguna motor baik komunitas atau club lainnya yang ada di Palembang – Sumatera Selatan;
- 5) Aktif ikut serta menjaga stabilitas dan keamanan masyarakat;

- 6) Membangun masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi;
- 7) Ikut serta dalam hal kegiatan sosial di masyarakat.

### **C. Pedoman Komunitas Motor Box Palembang**

#### **1. Pedoman I (Nama, Waktu, Tempat)**

##### **a) Nama**

Komunitas Motor Box Palembang adalah nama perkumpulan pecinta motor dengan menggunakan aksesoris atau perlengkapan box motor.

##### **b) Waktu**

Komunitas Motor Box Palembang Kopdar mulai pukul 20.00 WIB sampai dengan selesai.

##### **c) Tempat**

Komunitas Motor Box Palembang Kopdar di pelataran taman simpang 5 DPR/D Jl. Kapten A. Rivai Kota Palembang, Sumatera Selatan.

#### **2. Pedoman II (Azas dan Tujuan)**

##### **a. Azas**

Komunitas Motor Box Palembang adalah yang berazaskan Persaudaraan, Persatuan, dan Kekeluargaan.

##### **b. Tujuan**

Komunitas Motor Box Palembang bertujuan untuk :

- 1) Membangun persatuan dan persaudaraan serta rasa kekeluargaan dengan sesama pengguna Motor baik komunitas dan club motor lain pada umumnya;
- 2) Menjadikan suatu perkumpulan yang dapat memberi contoh baik dalam berkendara di jalan raya atau lingkungan sekitarnya;
- 3) Meningkatkan prestasi pemuda dalam bidang hobi otomotif;
- 4) Merekatkan nilai-nilai kesetiakawanan dikalangan pengguna motor baik komunitas atau club motor lainnya yang ada di Palembang, Sumatera Selatan;
- 5) Aktif ikut serta menjaga stabilitas dan keamanan masyarakat;
- 6) Membangun masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi;
- 7) Ikut serta dalam hal kegiatan sosial di masyarakat.

### 3. Pedoman III (Struktur dan Prinsip)

#### a. Struktur

Struktur Komunitas Motor Box Palembang tersusun sebagai berikut :

- 1) Organ tertinggi pembuat keputusan adalah Koordinator Wilayah (Koordinator Wilayah);
- 2) Pelaksana seluruh putusan adalah semua anggota atau member aktif Komunitas Motor Box Palembang;
- 3) Koordinator Wilayah Komunitas Motor Box Palembang di pilih dengan sistem pemungutan suara dari seluruh anggota atau member aktif setiap tahunnya.

#### b. Prinsip

Prinsip Komunitas Motor Box Palembang adalah :

- 1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Demokrasi untuk mencapai musyawarah dan mufakat;
- 3) Sukarela dan gotong royong;
- 4) Saling menghormati dan rasa kepedulian sosial kepada sesama;
- 5) Segala masukan dari anggota atau member diterima dan di pertimbangkan oleh pengurus agar di jadikan kritik serta saran.

### 4. Pedoman IV (Jenis Rapat, Mekanisme Rapat, dan Cara Mengambil Keputusan).

#### a. Jenis Rapat

##### 1) Musyawarah Besar

- a) Peserta Musyawarah besar mempunyai hak bicara baik diminta maupun tidak diminta oleh pimpinan sidang untuk memberikan penjelasan atau pendapat.
- b) Peninjau mempunyai hak bicara hanya bila diminta oleh pimpinan sidang untuk memberikan penjelasan atau pendapat.

##### 2) Rapat Pengurus

- a) Rapat pengurus dihadiri oleh seluruh pengurus (Penasehat, Koordinator Wilayah, Sekretaris, Bendahara, serta Divisi-divisi lainnya);
- b) Rapat pengurus dilaksanakan sekurang-kurangnya tiga bulan sekali;

- c) Rapat pengurus memiliki tugas dan wewenang, sebagai berikut: memberikan laporan perkembangan internal dan eksternal, melakukan evaluasi program kerja, dan membuat rekomendasi program kerja yang akan datang.
- b. Mekanisme Rapat
- Mekanisme rapat terdiri atas :
- 1) Setiap rapat di tiap tingkatan harus dipimpin oleh seorang pemimpin rapat yang didampingi oleh Sekretaris;
  - 2) Setiap rapat di tiap tingkatan harus didokumentasikan secara tertulis dan di tanda tangani oleh pimpinan rapat dan Sekretaris;
  - 3) Setiap rapat di tiap tingkatan harus memiliki agenda rapat yang jelas dan didasari pada laporan kerja struktur di bawahnya.
- c. Pengambilan Keputusan.
- Kuota Forum dan Pengambilan Keputusan terdiri atas :
- 1) Rapat pengurus dilaksanakan dan dihadiri oleh 50% dari pengurus dan 10% anggota atau member aktif;
  - 2) Dalam hal tidak dicapai kuota forum peserta rapat yang hadir maka rapat ditunda selama-lamanya satu minggu dari waktu yang telah ditentukan. Kuota forum peserta yang hadir masih tidak tercapai, maka rapat ditunda selama satu jam untuk kemudian dilaksanakan rapat secara sah;
  - 3) Rapat pengurus dilaksanakan untuk mencapai mufakat tentang hal-hal yang akan diputuskan dan akan dilaksanakan;
  - 4) Hasil rapat diputuskan dan disahkan setelah mendapat persetujuan dari penasehat.
5. Pedoman V (Atribut dan Lambang)



*Gambar 2. Logo KOMBO Palembang*

a. Lambang

Bentuk dari Lambang KOMUNITAS MOTOR BOX Palembang, yaitu:

Lambang Komunitas Motor Box Palembang diambil dari bentuk lambang dasar Kota Palembang serta ditambahkan logo nasional Komunitas Motor Box Indonesia, yang mempunyai arti sebagai perisai yang bersifat melindungi dan menjaga kebersamaan, kekeluargaan, dan solidaritas sesama anggota atau member Komunitas Motor Box Palembang.

b. Atribut.

1. Ukuran atribut lambang serta tata cara penggunaannya diatur dalam ketentuan tersendiri.
2. Keseragaman gambar logo resmi Komunitas Motor Box Palembang dan cara penggunaannya di atur dalam ketentuan tersendiri.
3. Seluruh anggota atau member Komunitas Motor Box Palembang tidak berhak mengusik atau merubah atribut dan lambang resmi Komunitas Motor Box Palembang dalam bentuk dan kondisi apapun.
4. Atribut, lambang, dan simbol selain logo resmi KOMUNITAS MOTOR BOX Palembang yang dibuat pengurus harus mencerminkan identitas KOMUNITAS MOTOR BOX Palembang.

6. PedomanVI (Keanggotaan)

a. Syarat Anggota atau Member

Syarat Anggota atau Member Komunitas Motor Box Palembang adalah:

- 1) Pengendara sepeda motor dari kalangan manapun;
- 2) Bersedia mematuhi pedoman Komunitas Motor Box Palembang;
- 3) Menjaga nama baik dan saling menjaga kerukunan sesama anggota atau member Komunitas Motor Box Palembang;
- 4) Menerapkan tata cara berkendara yang baik dan

- mematuhi peraturan lalu lintas;
  - 5) Memiliki SIM C dan surat kendaraan bermotor sesuai dengan UU Lalu Lintas Nomor 22 Tahun 2009;
  - 6) Mendapatkan izin bergabung di Komunitas Motor Box Palembang dari keluarga anggota atau member yang bersangkutan;
  - 7) Mengikuti Kopdar sebanyak 4 kali dan mengikuti kegiatan internal yang ada di KOMBO Palembang **(khusus member baru)**;
  - 8) Memberikan data registrasi secara virtual berupa foto ktp atau sim c, foto stnk motor yang digunakan, dan foto anggota atau member bersama motor melalui sekretaris;
  - 9) Memiliki atribut KOMBO Palembang berupa Sticker ID, Emblem Punggung, dan Peneng.
- b. Ketentuan Anggota atau Member
- 1) Memiliki pemahaman dan menyepakati prinsip serta program Komunitas Motor Box Palembang;
  - 2) Ikut terlibat dalam segala hal kegiatan internal maupun eksternal;
  - 3) Memberikan kritik dan saran untuk kemajuan Komunitas Motor Box Palembang;
  - 4) Setiap anggota atau member diperbolehkan melakukan registrasi lebih dari 2 motor;
  - 5) Setiap anggota atau member berhak berhenti atau mengundurkan diri dari keanggotaannya;
  - 6) Bila berhalangan hadir dalam suatu kegiatan Komunitas Motor Box Palembang, anggota atau member wajib memberi info kepada pengurus;
  - 7) Anggota atau member umum boleh dari komunitas atau club lain diluar naungan Komunitas Motor Box Indonesia, yang memiliki citra baik dan memiliki hobi dan tujuan yang sama;
  - 8) Syarat-syarat keanggotaan secara administratif dibuat dan dilaksanakan oleh pengurus.
7. Pedoman VII (Disiplin Anggota)
- a. Sanksi  
Sanksi yang diberikan pada setiap anggota atau member,

berupa:

- 1) Teguran Lisan.
- 2) Menjelaskan berupa masalahnya kepada seluruh anggota atau member, serta meminta maaf atas ketidaknyamanannya.

## 8. Pedoman VIII (KEpengurusan)

### a. Musyawarah Besar

Musyawarah Besar (Mubes) adalah pengambilan keputusan tertinggi, dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 tahun sekali. Dihadiri oleh peserta penuh, yakni seluruh anggota/member yang tergabung dalam Komunitas Motor Box Palembang.

- 1) Hak-hak peserta musyawarah besar:
  - a) Mempunyai hak suara dan bicara;
  - b) Mempunyai hak memilih dan dipilih;
  - c) Peninjau mempunyai hak bicara hanya bila diminta oleh pimpinan sidang untuk memberi penjelasan atau pendapat.
- 2) Tugas-tugas dan wewenangnya:
  - a) Meminta pertanggung jawaban pengurus yang dipilih pada periode sebelumnya;
  - b) Mengganti atau *me-resuffle* pengurus yang tidak bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya;
  - c) Menetapkan keputusan yang sudah dirapatkan;
  - d) Membuat garis-garis besar program kerja;
  - e) Menetapkan garis-garis besar kebijakan hasil musyawarah besar;
  - f) Memperbaiki dan menyempurnakan kembali pedoman yang sebelumnya, sesuai dengan ketentuan bersama;
  - g) Membuat resolusi-resolusi yang akan datang guna kemajuan Komunitas Motor Box Palembang.

### b. Pengurus

Pengurus dipilih, diangkat dan diberhentikan untuk masa jabatan 1 tahun.

1. Pengurus merupakan badan pimpinan tertinggi.

2. Pengurus dalam membuat keputusan harus berkoordinasi dengan seluruh anggota atau member.
  3. Pengurus mempertanggung jawabkan kepengurusannya dalam musyawarah besar.
- c. Tugas dan tanggung jawabnya:
1. Melaksanakan keputusan;
  2. Mengambil keputusan dan memberi arahan kepada anggota atau member Komunitas Motor Box Palembang;
  3. Menyelenggarakan rapat pengurus sekurang-kurangnya satu kali dalam satu bulan;
  4. Membuat hasil laporan kerjanya kepada member.
- d. Anggota pengurus terdiri atas :
1. Penasehat;
    - a. Merupakan orang yang memiliki kompetensi tinggi di dalam yang mampu memberikan solusi positif dan masukan bagi kemajuan Komunitas Motor Box Palembang.
    - b. Penasehat merupakan anggota atau member pendiri.
  2. Koordinator Wilayah;
    - a. Koordinator Wilayah dipilih, diangkat, dan diberhentikan dalam Mubes.
    - b. Tugas dan Tanggungjawabnya:
      - 1) Memimpin pengurus;
      - 2) Mewakili Komunitas Motor Box Palembang dalam kerja-kerja eksternal;
      - 3) Mempersiapkan, melaksanakan, dan mengawasi keputusan;
      - 4) Melaksanakan program kerja;
      - 5) Memberi laporan secara lisan maupun tulisan kepada penasehat.
  3. Wakil Koordinator Wilayah;
 

Wakil Koordinator Wilayah dipilih, diangkat, dan diberhentikan oleh Koordinator Wilayah.

    - a. Tugas dan Tanggung jawabnya:
      - 1) Membantu Koordinator Wilayah memimpin pengurus;
      - 2) Mengkoordinir Pengurus;

- 3) Mewakili Komunitas Motor Box Palembang dalam kerja-kerja internal dan eksternal;
  - 4) Membantu Koordinator Wilayah mempersiapkan, melaksanakan, dan mengawasi keputusan;
  - 5) Melaksanakan program kerja;
  - 6) Memberi laporan secara lisan maupun tulisan kepada Koordinator Wilayah.
4. Sekretaris;
- Sekretaris dipilih, diangkat, dan diberhentikan oleh Koordinator Wilayah.
- a. Tugas dan Tanggung jawabnya :
- 1) Menyelenggarakan sistem pengarsipan seluruh dokumen yang di *backup* melalui *hard disk* eksternal;
  - 2) Menyelenggarakan semua kegiatan administrasi surat menyurat Komunitas Motor Box Palembang;
  - 3) Membantu Koordinator Wilayah dan Koordinator Lapangan menyusun program kerja;
  - 4) Mengurus pendataan anggota atau member yang berkoordinasi dengan Koordinator Lapangan;
  - 5) Membuat laporan secara lisan maupun tulisan kepada Koordinator Wilayah.
5. Bendahara;
- Bendahara dipilih, diangkat, dan diberhentikan oleh Koordinator Wilayah.
- a. Tugas dan Tanggung jawabnya :
- 1) Membantu Koordinator Wilayah dalam bidang administrasi keuangan;
  - 2) Menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang atas persetujuan Koordinator Wilayah;
  - 3) Memantapkan pelaksanaan kewajiban iuran sukarela dari para anggota atau member;
  - 4) Mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan di buku kas;

- 5) Melakukan pembuatan dan penjualan atribut Komunitas Motor Box Palembang;
  - 6) Melaporkan keuangan secara lisan maupun tulisan kepada member minimal 1 bulan sekali.
6. Divisi Humas;  
Divisi Humas dipilih, diangkat, dan diberhentikan oleh Koordinator Wilayah.
- a. Tugas dan Tanggung jawabnya :
    - 1) Membantu Koordinator Lapangan dalam hubungan internal dan eksternal;
    - 2) Menyelenggarakan segala kegiatan sosialisasi pada Komunitas dan Club motor lainnya;
    - 3) Menghimpun informasi yang berhubungan dengan Komunitas dan Club Motor lainnya;
    - 4) Memberikan laporan informasi kepada Koordinator Wilayah;
    - 5) Menerima laporan informasi dari Komunitas atau Club motor lainnya;
    - 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Koordinator Wilayah.
    - 7)
7. Divisi Koordinator Lapangan;  
Divisi Koordinator Lapangan dipilih, diangkat, dan diberhentikan oleh Koordinator Wilayah. Tugas dan Tanggung jawabnya:
- a. Membantu dalam ketertiban anggota serta mengkoordinasikan segala informasi dan komunikasi serta data anggota atau member perwilayah;
  - b. Menyelenggarakan segala kegiatan tata tertib dan peraturan dalam;
  - c. Mengawasi segala tindakan dan tingkah laku anggota atau member;
  - d. Mengingat dan memberikan sanksi kepada anggota yang melanggar peraturan;
  - e. Membuat laporan pendataan anggota atau member kepada Koordinator Wilayah dan Sekretaris.

8. Divisi Tim Pelaksana;  
Divisi Pelaksana dipilih, diangkat, dan diberhentikan oleh Koordinator Wilayah. Tugas dan Tanggung jawabnya:
  - a. Membantu dalam mengoptimalkan kegiatan Komunitas Motor Box Palembang yang akan diselenggarakan;
  - b. Membantu dalam mengoptimalkan kinerja-kinerja kepengurusan;
  - c. Membantu dalam mengoptimalkan informasi keseluruhan anggota atau member;
  - d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Koordinator Wilayah.
  
9. Divisi Dokumentasi.  
Divisi Dokumentasi dipilih, diangkat, dan diberhentikan oleh Koordinator Wilayah. Tugas dan Tanggung jawabnya:
  - a. Menyiapkan alat dokumentasi sesuai dengan kebutuhan;
  - b. Mendokumentasikan setiap peristiwa dan dengan spot-spot kontraprestasi sponsor yang dianggap perlu;
  - c. Mengedit hasil liputannya sebagai diperoleh hasil yang bagus dan tidak mengecewakan;
  - d. Memberikan hasil dokumentasi kepada pihak yang membutuhkan sesuai dengan ketentuan;
  - e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Koordinator Wilayah

## 10. Pemahaman Kode Saat *Touring*



**Gambar 3. Hand Code I**

Sumber: <http://kombocikarang.blogspot.com>



Mengacungkan Jempol = Tanda Salut/hormat

**Gambar 4. Hand Code II**

Sumber: <http://kombocikarang.blogspot.com>



**Gambar 5. Hand Code III**

Sumber: <http://kombocikarang.blogspot.com>



**Gambar 6. Foot Code**

Sumber: <http://kombocikarang.blogspot.com>

11. Pedoman dan Penutup
  - a. Setiap Anggota Komunitas Motor Box Palembang dianggap telah mengetahui, memahami dan melaksanakan pedoman.
  - b. Perselisihan dalam penafsiran pedoman diputuskan pengurus bersama-sama dengan anggota atau member Komunitas Motor Box Palembang.
  - c. Pedoman ini berlaku sejak tanggal yang ditetapkan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui efektivitas Komunikasi Non Verbal Saat *Touring* Kombo Sumsel Terhadap Keselamatan Berkendara. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keefektivitasan komunikasi non verbal yang terjadi saat *touring* kombo *chapter* Palembang, dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh keefektivitasan komunikasi non verbal yang terjadi saat *touring* kombo Palembang.

Hasil data yang diperoleh dari kuesioner oleh 55 responden ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik inferensial. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan data responden dan data penelitian, sedangkan teknik analisis inferensial dipakai untuk menguji guna mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel X dan Variabel Y, kemudian pernyataan penelitian pun akhirnya dapat terjawab. Analisis inferensial ini diuji melalui uji statistik Rank Spearman karena seluruh data mengenai variabel penelitian kali ini berskala ordinal. Sementara itu untuk menguji signifikannya dilakukan dengan uji (t) sehingga tes ini dapat diketahui apakah hubungan yang diperoleh akan signifikan atau tidak.

#### A. Pengujian Kriteria Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Berdasarkan data skor yang diperoleh dari 55 responden, dengan menggunakan aplikasi *software MS Excel* dan SPSS 25.0 didapatkan hasil yang menunjukkan koefisien validitas dan realibilitas dari instrument penelitian.

Pada tabel hasil pengujian berikut diketahui bahwa semua variabel mempunyai alpha di atas 0,6 yang berarti bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dipercaya.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Validitas**

R tabel : 0,2656

Variabel	Item	Nilai R Hitung	Nilai R tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Variabel (X)	Item 1	0,680	0,2656	0,05	Valid
	Item 2	0,542	0,2656	0,05	Valid
	Item 3	0,817	0,2656	0,05	Valid

	Item 4	0,707	0,2656	0,05	Valid
	Item 5	0,603	0,2656	0,05	Valid
	Item 6	0,616	0,2656	0,05	Valid
	Item 7	0,676	0,2656	0,05	Valid
	Item 8	0,427	0,2656	0,05	Valid
	Item 9	0,616	0,2656	0,05	Valid
Variabel (Y)	Item 10	0,689	0,2656	0,05	Valid
	Item 11	0,792	0,2656	0,05	Valid
	Item 12	0,868	0,2656	0,05	Valid
	Item 13	0,406	0,2656	0,05	Valid
	Item 14	0,379	0,2656	0,05	Valid
	Item 15	0,423	0,2656	0,05	Valid
	Item 16	0,899	0,2656	0,05	Valid
	Item 17	0,288	0,2656	0,05	Valid
	Item 18	0,680	0,2656	0,05	Valid

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 25.0

Hasil uji validitas di tabel 4.1 menunjukkan bahwa semua variabel yaitu variabel X dan Variabel Y mendapatkan hasil valid, kesimpulan ini diambil dari  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka nilai hasil dapat dinyatakan valid. Nilai daripada  $r$  tabel diatas 0.2656 dikarenakan jumlah responden yang mencapai 53 dengan rumus  $df=(55-2)$ .

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	Item	Hasil Alpha Cronbach	Standar Cronbach Alpha	Keterangan
Variabel (X)	Item 1	0,680	0,2656	Reliabel
	Item 2	0,542	0,2656	Reliabel
	Item 3	0,817	0,2656	Reliabel
	Item 4	0,707	0,2656	Reliabel
	Item 5	0,603	0,2656	Reliabel
	Item 6	0,616	0,2656	Reliabel
	Item 7	0,676	0,2656	Reliabel
	Item 8	0,427	0,2656	Reliabel
	Item 9	0,616	0,2656	Reliabel
Variabel (Y)	Item 10	0,689	0,2656	Reliabel
	Item 11	0,792	0,2656	Reliabel
	Item 12	0,868	0,2656	Reliabel
	Item 13	0,406	0,2656	Reliabel

	Item 14	0,379	0,2656	Reliabel
	Item 15	0,423	0,2656	Reliabel
	Item 16	0,899	0,2656	Reliabel
	Item 17	0,288	0,2656	Reliabel
	Item 18	0,680	0,2656	Reliabel

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di tabel 4.2 menunjukkan bahwa semua variabel yaitu gesture/bahasa tubuh, kedekatan jarak, penampilan, stimulus, organisme dan respon mendapatkan hasil yang reliabel, kesimpulan ini terlihat dari nilai *Cronbach alpha* yang lebih besar dari 0,6. Kesimpulannya adalah, kuesioner telah dinyatakan valid dan reliabel, maka kuesioner tersebut sudah dapat dan layak diberikan serta sebarkan kepada responden untuk mengadakan penelitian.

### B. Analisis Deskriptif Data Penelitian

Analisis Deskriptif penelitian ini dilakukan dengan cara memasukkan data jawaban responden kedalam tabel tunggal. Data penelitian ini berisi dari dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X merupakan Efektivitas Komunikasi Non Verbal yang diturunkan ke dalam 3 sub variabel yaitu *Gesture/Bahasa Tubuh*, *Penampilan*, dan *Kedekatan Jarak*. Sedangkan variabel Y adalah *Keselematan Berkendara* diturunkan ke dalam 3 sub variabel yaitu *stimulus*, *organisme*, dan *respons*.

Setelah memasukkan data jawaban responden ke dalam tabel tunggal, kemudian diberikan penilaian kepada jawaban masing-masing responden pada kuesioner tersebut. Penilaian tersebut dilakukan dengan menggunakan skala ukur *likert* yang mempunyai skor 1 hingga 5. Nilai total skor jawaban 55 responden member anggota Kombo Palembang, untuk masing-masing variabel/sub variabel penelitian ditafsirkan dalam kategori-kategori tertentu dengan menggunakan teknik interval nilai total responden (total skor maksimum dan minimum).

Adapun rincian batas-batas kategori dengan menggunakan teknik ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan batas bawah skor, jumlah item untuk masing-masing variabel/ sub variabel akan dikalikan dengan skor item minimum (1). Batas atas skor diperoleh dari perkalian jumlah item untuk masing-masing sub variabel dengan skor item maksimum (5).

Batas bawah skor = jumlah item x1

Batas atas skor = jumlah item x5

2. Mencari rentang dengan mengurangkan batas atas skor terhadap batas skor bawah skor.

Rentang = Batas atas skor – batas bawah skor  
Mencari panjang kriteria kategori ( $\rho$ ), dengan membagi nilai rentang dengan banyaknya kelas yang ditentukan yakni sebanyak 3 kelas kategori.

$$\rho = \frac{\text{Rentang}}{3}$$

Penerimaan pada interval kelas kategori yang manakah tanggapan responden terhadap variabel/sub variabel penelitian dilihat dari total skor responden. Kategori tanggapan keseluruhan responden untuk masing-masing variabel/sub variabel penelitian dengan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

3. Terhadap variabel/sub variabel Efektivitas Komunikasi Non verbal :
  - **Tinggi**, jika: total skor responden  $\geq$  (Batas atas skor -  $\rho$ )
  - **Sedang**, jika: (Batas atas skor +  $\rho$ )  $\leq$  total skor responden < (Batas atas skor -  $\rho$ )
  - **Rendah**, Jika : Total skor responden < (Batas bawah skor +  $\rho$ )
4. Terhadap variabel/sub variabel Keselamatan Berkendara :
  - **Positif**, Jika: Total skor responden  $\geq$  (Batas atas skor -  $\rho$ )
  - **Netral**, Jika: (Batas bawah skor +  $\rho$ )  $\leq$  Total Koresponden < (Batas atas skor -  $\rho$ )
  - **Negatif**, Jika: Total skor responden < (Batas bawah skor +  $\rho$ )

## C. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Variabel Efektivitas Komunikasi Non Verbal

Pada dasarnya komunikasi non verbal adalah komunikasi yang pertama kali digunakan oleh manusia, karena pada zaman nenek moyang manusia belum mengenal bahasa dan tulisan. Sehingga pada saat itu manusia menggunakan bahasa isyarat, simbol atau kode-kode yang mereka gunakan untuk berkomunikasi.

- a. *Gesture*/Bahasa Tubuh

Dalam penelitian ini, sub variabel *Gesture* dapat dijabarkan menjadi indikator-indikator sebagai berikut :

1. Kode Dari Bahasa Tubuh Untuk Komunikasi
2. Gerak Atau Simbol Tangan & Kaki Salah Satu Bentuk Bahasa Tubuh
3. Komunikasi Non Verbal Pada Gesture Tubuh Dapat Direspon

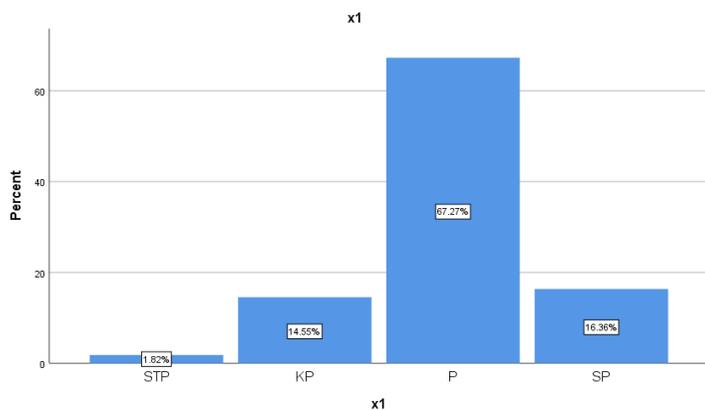
4. Berikut ini merupakan deskripsi dari hasil penelitian yang didapat mengenai indikator *gesture*. Tanggapan responden dari pernyataan “Kode Dari Bahasa Tubuh Untuk Komunikasi”, maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

**Tabel 6.**  
**Pernyataan 1 Indikator “Gesture”**

S u m b e r	x1				Cumulative Percent
	Frequency	Percent	Valid Percent		
Valid	1.00	1	1.8	1.8	1.8
	3.00	8	14.5	14.5	16.4
	4.00	37	67.3	67.3	83.6
	5.00	9	16.4	16.4	100.0
Total	55		100.0	100.0	

: Pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

**Diagram 4.1**  
**Pernyataan 1 Indikator “Gesture”**



Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

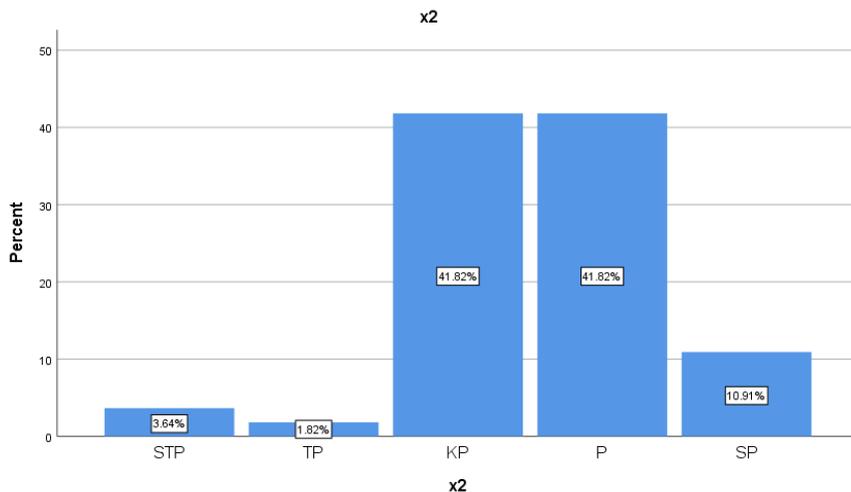
Dari hasil diatas, diketahui untuk item 1 mayoritas responden yaitu sebesar 67,27% menyatakan puas, 16,36% menyatakan sangat puas, 14,55% menyatakan kurang puas, dan 1,82% menyatakan sangat tidak puas. Perbedaan jawaban yang dipilih oleh responden ini terjadi karena standarnya informasi yang disajikan dapat diterima dan jelas dari beberapa responden. Namun tak banyak orang juga kurang menyetujui informasi yang didapatkan tersebut kurang jelas bagi mereka. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa anggota Kombo Palembang banyak mengatakan Puas bahwa informasi yang disajikan tersebut mudah dimengerti dan jelas.

**Tabel 7.**  
**Pernyataan 2 Indikator "Gesture"**

		x2			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	1.00	2	3.6	3.6	3.6
	2.00	1	1.8	1.8	5.5
	3.00	23	41.8	41.8	47.3
	4.00	23	41.8	41.8	89.1
	5.00	6	10.9	10.9	100.0
Total		55	100.0	100.0	

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

**Diagram 4.2**  
**Pernyataan 2 Indikator "Gesture"**



Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

Dari hasil diatas, diketahui untuk item 2 mayoritas responden yaitu sebesar 10,91% menyatakan sangat puas, 41,82% menyatakan puas, 41,82% menyatakan kurang puas, 1,82% menyatakan tidak puas, dan 3,64% menyatakan sangat tidak puas.

Perbedaan jawaban yang dipilih oleh responden ini terjadi karena standarnya informasi yang disajikan dapat diterima dan jelas dari beberapa responden. Namun tak banyak orang juga kurang menyetujui informasi yang didapatkan tersebut kurang jelas bagi mereka. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa anggota Kombo Palembang banyak mengatakan Puas dan Tidak puas bahwa informasi yang disajikan tersebut mudah dimengerti dan jelas.

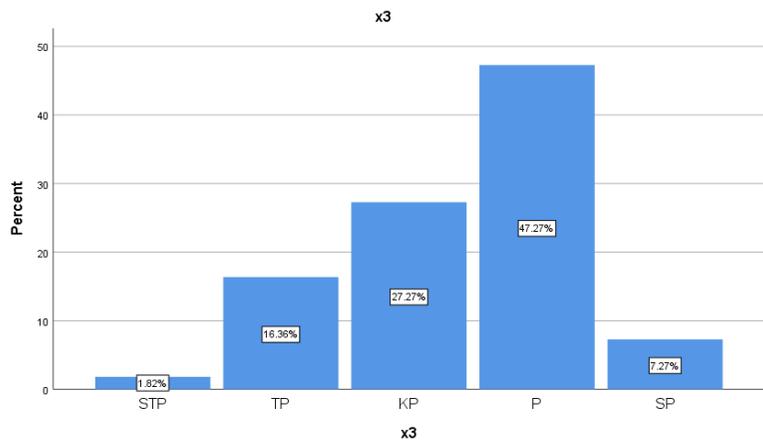
**Tabel 8.**  
**Pernyataan 3 Indikator “Gesture”**

x3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.8	1.8	1.8
	2.00	9	16.4	16.4	18.2
	3.00	15	27.3	27.3	45.5
	4.00	26	47.3	47.3	92.7
	5.00	4	7.3	7.3	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

**Diagram 4.3**  
**Pernyataan 3 Indikator “Gesture”**



Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

Dari hasil diatas, diketahui untuk item 3 mayoritas responden yaitu sebesar 7,27% menyatakan sangat puas, 47,27% menyatakan puas, 27,27% menyatakan kurang puas, 16,36% menyatakan tidak puas, dan 1,82 menyatakan sangat tidak puas.

Perbedaan jawaban yang dipilih oleh responden ini terjadi karena standarnya informasi yang disajikan dapat diterima dan jelas dari beberapa responden. Namun tak banyak orang juga kurang menyetujui informasi yang didapatkan tersebut kurang jelas bagi mereka. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa anggota Kombo Palembang banyak mengatakan Puas bahwa informasi yang disajikan tersebut mudah dimengerti dan jelas.

b. Kedekatan Jarak

Dalam penelitian ini, sub variabel kedekatan jarak dapat dijabarkan menjadi indikator-indikator sebagai berikut:

1. Jarak Dapat Menentukan Pesan Hubungan Komunikasi
2. Penglihatan Bagian Penting Dalam Berkomunikasi
3. Cahaya Dari Lampu Kendaraan Sangat Penting Untuk Melihat Jarak Sesama Rekan Touring

Berikut ini merupakan deskripsi dari hasil penelitian yang didapat mengenai indikator *gesture*. Tanggapan responden dari pernyataan “Jarak Dapaat Menentukan Pesan Hubungan Komunikasi”, maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

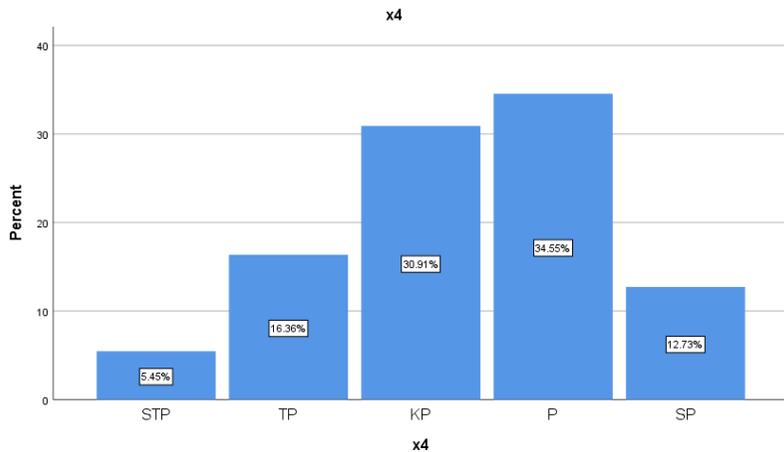
**Tabel 9.**  
**Pernyataan 4 Indikator “Kedekatan Jarak”**

x4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	5.5	5.5	5.5
	2.00	9	16.4	16.4	21.8
	3.00	17	30.9	30.9	52.7
	4.00	19	34.5	34.5	87.3
	5.00	7	12.7	12.7	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

**Diagram 4.4**  
**Pernyataan 4 Indikator “Kedekatan Jarak”**



Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0. Dari hasil diatas, diketahui untuk item 4 mayoritas responden yaitu sebesar 12,73% menyatakan sangat puas, 34,55% menyatakan puas, 30,91% menyatakan kurang puas, 16,36% menyatakan tidak puas, dan 5,45% menyatakan sangat tidak puas.

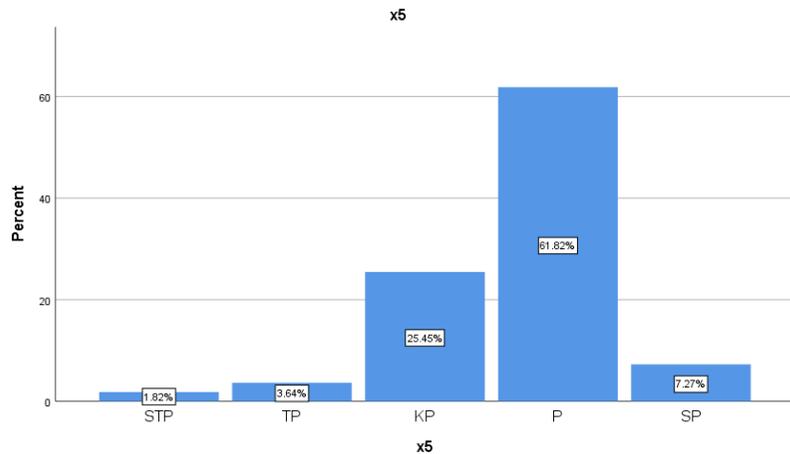
Perbedaan jawaban yang dipilih oleh responden ini terjadi karena standarnya informasi yang disajikan dapat diterima dan jelas dari beberapa responden. Namun tak banyak orang juga kurang menyetujui informasi yang didapatkan tersebut kurang jelas bagi mereka. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa anggota Kombo Palembang banyak mengatakan Puas bahwa informasi yang disajikan tersebut mudah dimengerti dan jelas.

**Tabel 10.**  
**Pernyataan 5 Indikator “ Kedekatan Jarak”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.8	1.8	1.8
	2.00	2	3.6	3.6	5.5
	3.00	14	25.5	25.5	30.9
	4.00	34	61.8	61.8	92.7
	5.00	4	7.3	7.3	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

**Diagram 4.5**  
**Pernyataan 5 Indikator “Kedekatan Jarak”**



Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

Dari hasil diatas, diketahui untuk item 5 mayoritas responden yaitu sebesar 7,27% menyatakan sangat puas, 61,62% menyatakan puas, 25,45% menyatakan kurang puas, 3,64% menyatakan tidak puas, dan 1,82% menyatakan sangat tidak puas.

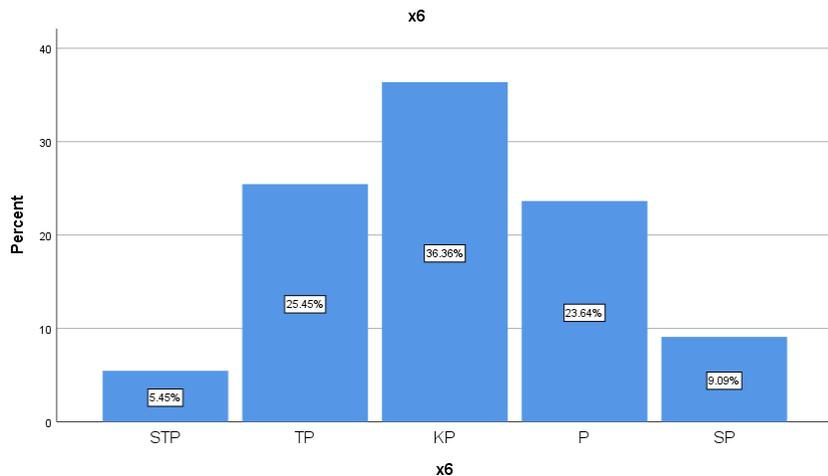
Perbedaan jawaban yang dipilih oleh responden ini terjadi karena standarnya informasi yang disajikan dapat diterima dan jelas dari beberapa responden. Namun tak banyak orang juga kurang menyetujui informasi yang didapatkan tersebut kurang jelas bagi mereka. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa anggota Kombo Palembang banyak mengatakan Puas bahwa informasi yang disajikan tersebut mudah dimengerti dan jelas.

**Tabel 11.**  
**Pernyataan 6 Indikator “Kedekatan Jarak”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	5.5	5.5	5.5
	2.00	14	25.5	25.5	30.9
	3.00	20	36.4	36.4	67.3
	4.00	13	23.6	23.6	90.9
	5.00	5	9.1	9.1	100.0
Total		55	100.0	100.0	

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

**Diagram 4.6**  
**Pernyataan 6 Indikator “Kedekatan Jarak”**



Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

Dari hasil diatas, diketahui untuk item 6 mayoritas responden yaitu sebesar 9,09% menyatakan sangat puas, 23,64% menyatakan puas, 36,36% menyatakan kurang puas, 25,45% menyatakan tidak puas, dan 5,45% menyatakan sangat tidak puas.

Perbedaan jawaban yang dipilih oleh responden ini terjadi karena standarnya informasinya yang disajikan dapat diterima dan jelas dari beberapa responden. Namun tak banyak orang juga kurang menyetujui informasi yang didapatkan tersebut kurang jelas bagi mereka. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa anggota Kombo Palembang banyak mengatakan Puas bahwa informasi yang disajikan tersebut mudah dimengerti dan jelas.

c. Penampilan

Dalam penelitian ini, sub variabel penampilan dapat dijabarkan menjadi indikator-indikator sebagai berikut:

1. Sebagai Bentuk Identitas
2. Demi kenyamanan dan keamanan Safety Riding
3. Penampilan bisa menentukan reaksi, interpretasi, dan penilaian

Berikut ini merupakan deskripsi dari hasil penelitian yang didapat mengenai indikator

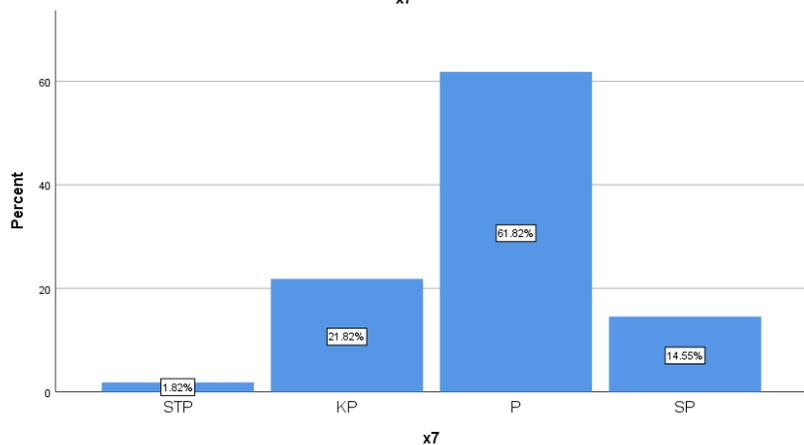
Penampilan. Tanggapan responden dari pernyataan “Sebagai Bentuk Identitas”, maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

**Tabel 12.**  
**Pernyataan 7 Indikator “Penampilan”**  
x7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.8	1.8	1.8
	3.00	12	21.8	21.8	23.6
	4.00	34	61.8	61.8	85.5
	5.00	8	14.5	14.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

**Diagram 4.7**  
**Pernyataan 7 Indikator “Penampilan”**  
x7



Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

Dari hasil diatas, diketahui untuk item 7 mayoritas responden yaitu sebesar 61,82% menyatakan puas, 14,55% menyatakan sangat puas, 21,82% menyatakan kurang puas, dan 1,82% menyatakan sangat tidak puas. Perbedaan jawaban yang dipilih oleh responden ini terjadi karena standarnya informasi yang disajikan dapat diterima dan jelas dari beberapa responden. Namun tak banyak orang juga kurang menyetujui informasi yang didapatkan tersebut kurang jelas bagi mereka. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa anggota Kombo Palembang

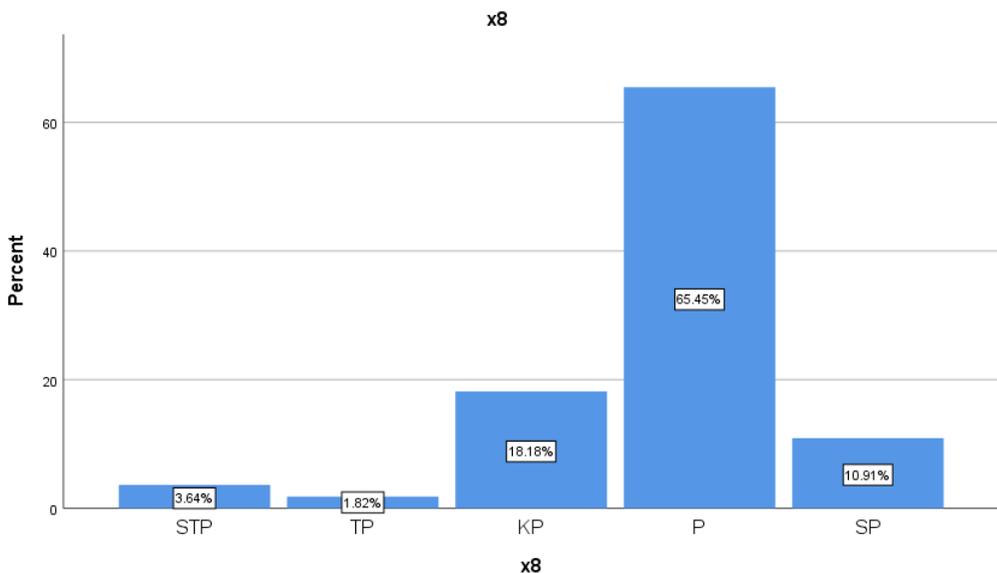
banyak mengatakan Puas bahwa informasi yang disajikan tersebut mudah dimengerti dan jelas.

**Tabel 13.**  
**Pernyataan 8 Indikator “Penampilan”**

		x8			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	3.6	3.6	3.6
	2.00	1	1.8	1.8	5.5
	3.00	10	18.2	18.2	23.6
	4.00	36	65.5	65.5	89.1
	5.00	6	10.9	10.9	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

**Diagram 4.8**  
**Pernyataan 8 Indikator “Penampilan”**



Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

Dari hasil diatas, diketahui untuk item 8 mayoritas responden yaitu sebesar 10,91% menyatakan sangat puas, 65,45% menyatakan puas, 18,18% menyatakan kurang puas, 1,82% menyatakan tidak puas, dan 3,64% menyatakan sangat tidak puas.

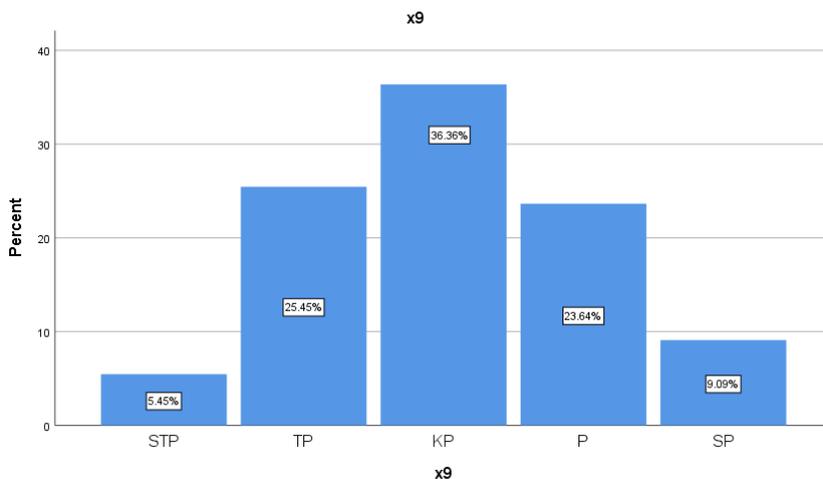
Perbedaan jawaban yang dipilih oleh responden ini terjadi karena standarnya informasi yang disajikan dapat diterima dan jelas dari beberapa responden. Namun tak banyak orang juga kurang menyetujui informasi yang didapatkan tersebut kurang jelas bagi mereka. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa anggota Kombo Palembang banyak mengatakan Puas bahwa informasi yang disajikan tersebut mudah dimengerti dan jelas.

**Tabel 14.**  
**Pernyataan 9 Indikator “Penampilan”**

		x9			
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	1.00	3	5.5	5.5	5.5
	2.00	14	25.5	25.5	30.9
	3.00	20	36.4	36.4	67.3
	4.00	13	23.6	23.6	90.9
	5.00	5	9.1	9.1	100.0
Total	55	100.0	100.0		

Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

**Diagram 4.9**  
**Pernyataan 9 Indikator “Penampilan”**



Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

Dari hasil diatas, diketahui untuk item 9 mayoritas responden yaitu sebesar 9,09% menyatakan sangat puas, 23,64% menyatakan puas, 36,36% menyatakan kurang puas, 25,45% menyatakan tidak puas, dan 5,45% menyatakan sangat tidak puas.

Perbedaan jawaban yang dipilih oleh responden ini terjadi karena standarnya informasi yang disajikan dapat diterima dan jelas dari beberapa responden. Namun tak banyak orang juga kurang menyetujui informasi yang didapatkan tersebut kurang jelas bagi mereka. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa anggota Kombo Palembang banyak mengatakan Kurang Puas.

## 2. Terhadap Keselamatan Berkendara

Berkendara menggunakan sepeda motor, memiliki resiko kecelakaan yang jauh lebih tinggi dibanding kendaraan lain. Keselamatan berkendara saat touring sangat dipengaruhi oleh pemahaman tanda dan kode-kode pesan gestural:

### a. Stimulus

Berdasarkan hal diatas, variabel keselamatan berkendara sebagai berikut:

1. Penyampaian pesan melalui *gesture* tubuh
2. Lebih dominan menggunakan kaki dan tangan
3. Sadar akan pentingnya *safety riding*

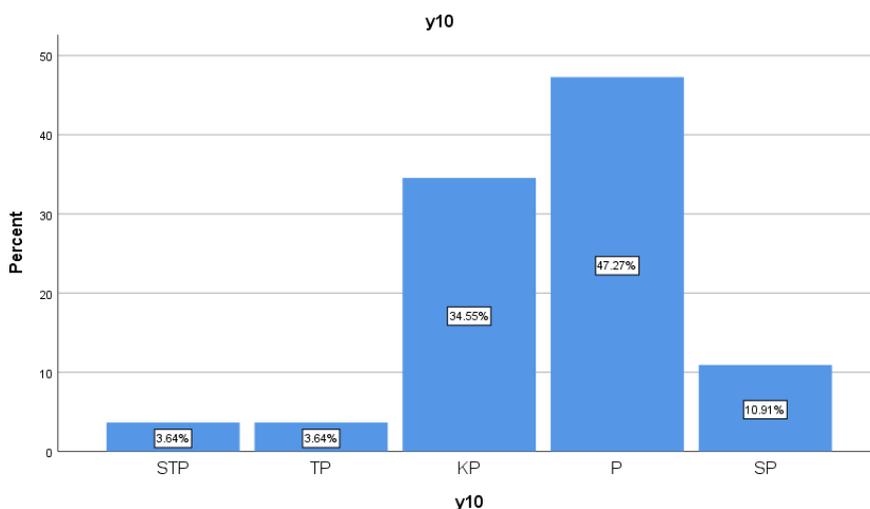
Tanggapan responden dari pernyataan “Penyampaian pesan melalui *gesture* tubuh” bahwa responden yang sudah diperoleh bisa dilihat melalui tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel 15.**  
**Pernyataan 10 Indikator “Stimulus”**  
**y10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	3.6	3.6	3.6
	2.00	2	3.6	3.6	7.3
	3.00	19	34.5	34.5	41.8
	4.00	26	47.3	47.3	89.1
	5.00	6	10.9	10.9	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

**Diagram 4.10**  
**Pernyataan 10 Indikator “Stimulus”**



Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

Dari hasil diatas, diketahui untuk item 10 mayoritas responden yaitu sebesar 47,27% menyatakan puas, 10,91% menyatakan sangat puas, 34,55% menyatakan kurang puas, 3,64% menyatakan tidak puas, dan 3,64% menyatakan sangat tidak puas.

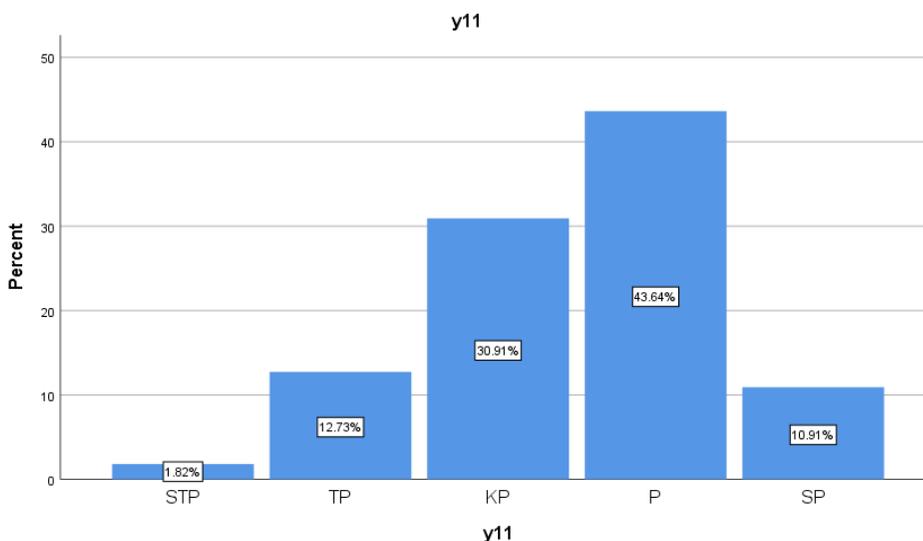
Perbedaan jawaban yang dipilih oleh responden ini terjadi karena standarnya informasi yang disajikan dapat diterima dan jelas dari beberapa responden. Namun tak banyak orang juga kurang menyetujui informasi yang didapatkan tersebut kurang jelas bagi mereka. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa anggota Kombo Palembang banyak mengatakan Puas bahwa informasi yang disajikan tersebut mudah dimengerti dan jelas.

**Tabel 16.**  
**Pernyataan 11 Indikator “Stimulus”**

		y11			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.8	1.8	1.8
	2.00	7	12.7	12.7	14.5
	3.00	17	30.9	30.9	45.5
	4.00	24	43.6	43.6	89.1
	5.00	6	10.9	10.9	100.0
Total		55	100.0	100.0	

Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

**Diagram 4.11**  
**Pernyataan 11 Indikator “Stimulus”**



Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

Dari hasil diatas, diketahui untuk item 11 mayoritas responden yaitu sebesar 43,64% menyatakan puas, 10,91% menyatakan sangat puas, 30,91% menyatakan kurang puas, 12,73% menyatakan tidak puas, dan 1,82% menyatakan sangat tidak puas.

Perbedaan jawaban yang dipilih oleh responden ini terjadi karena standarnya informasi yang disajikan dapat diterima dan jelas dari beberapa responden. Namun tak banyak orang juga kurang menyetujui informasi yang didapatkan tersebut kurang jelas bagi mereka. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa anggota Kombo Palembang banyak mengatakan Puas bahwa informasi yang disajikan tersebut mudah dimengerti dan jelas.

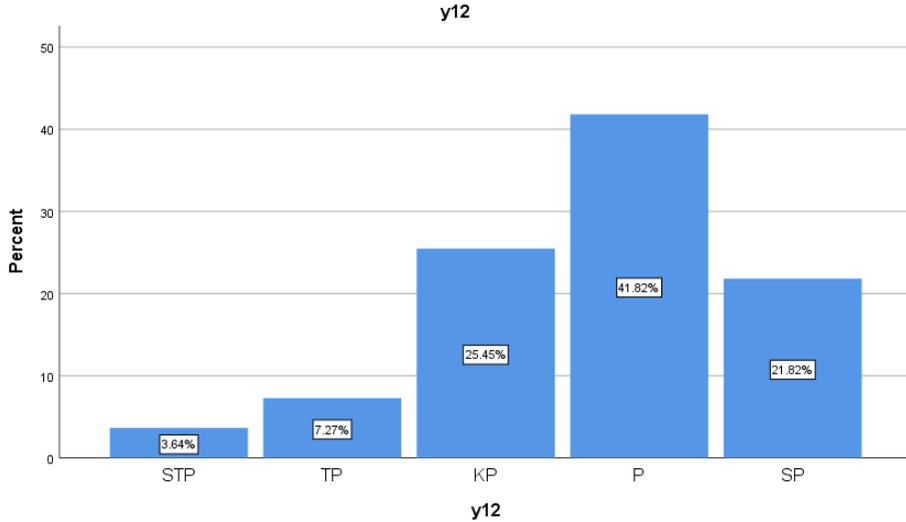
**Tabel 17.**  
**Pernyataan 12 Indikator “Stimulus”**

		y12			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	3.6	3.6	3.6
	2.00	4	7.3	7.3	10.9
	3.00	14	25.5	25.5	36.4
	4.00	23	41.8	41.8	78.2
	5.00	12	21.8	21.8	100.0

Total	55	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

**Diagram 4.12**  
**Pernyataan 12 Indikator “Stimulus”**



Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

Dari hasil diatas, diketahui untuk item 12 mayoritas responden yaitu sebesar 41,82% menyatakan puas, 21,82% menyatakan sangat puas, 25,45% menyatakan kurang puas, 7,27% menyatakan tidak puas, 3,64% menyatakan sangat tidak puas.

Perbedaan jawaban yang dipilih oleh responden ini terjadi karena standarnya informasi yang disajikan dapat diterima dan jelas dari beberapa responden. Namun tak banyak orang juga kurang menyetujui informasi yang didapatkan tersebut kurang jelas bagi mereka. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa anggota Kombo Palembang banyak mengatakan Puas bahwa informasi yang disajikan tersebut mudah dimengerti dan jelas.

b. Organisme

Berdasarkan hal tersebut, maka sub variabel organisme sebagai berikut :

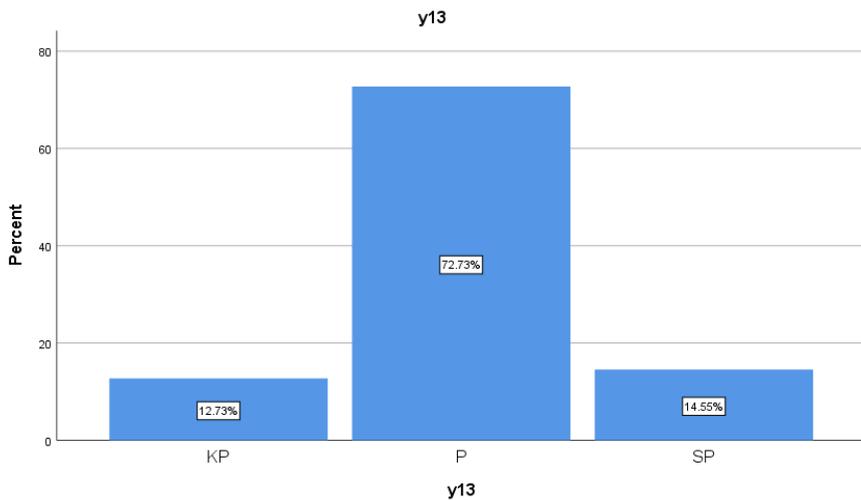
1. Komunikasikan menerima pesan gesture demi keselamatan berkendara
2. Memahami pesan gesture yang disampaikan  
Tanggapan responden dari penyampaian “Komunikasikan menerima pesan gesture demi keselamatan berkendara” bahwa responden yang sudah diperoleh bisa dilihat melalui tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel 18.**  
**Pernyataan 13 Indikator “Organisme”**

		y13			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	7	12.7	12.7	12.7
	4.00	40	72.7	72.7	85.5
	5.00	8	14.5	14.5	100.0
Total		55	100.0	100.0	

Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

**Diagram 4.13**  
**Pernyataan 13 Indikator “Organisme”**



Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

Dari hasil diatas, diketahui untuk item 13 mayoritas responden yaitu sebesar 72,73% menyatakan puas, 14,55% menyatakan sangat puas, dan 12,73% menyatakan

kurang puas.

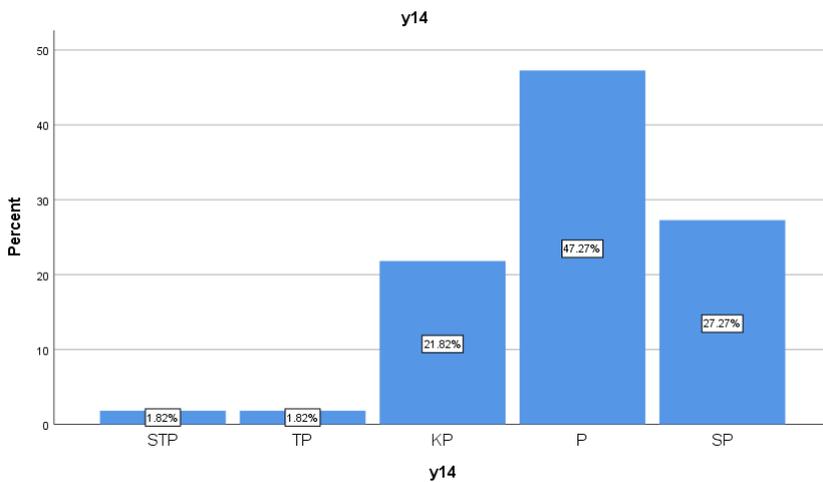
Perbedaan jawaban yang dipilih oleh responden ini terjadi karena standarnya informasi yang disajikan dapat diterima dan jelas dari beberapa responden. Namun tak banyak orang juga kurang menyetujui informasi yang didapatkan tersebut kurang jelas bagi mereka. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa anggota Kombo Palembang banyak mengatakan Puas bahwa informasi yang disajikan tersebut mudah dimengerti dan jelas.

**Tabel 19.**  
**Pernyataan 14 Indikator “Organisme”**

		y14			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	1.00	1	1.8	1.8	1.8
	2.00	1	1.8	1.8	3.6
	3.00	12	21.8	21.8	25.5
	4.00	26	47.3	47.3	72.7
	5.00	15	27.3	27.3	100.0
Total		55	100.0	100.0	

Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

**Diagram 4.14**  
**Pernyataan 14 Indikator “Organisme”**



Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

Dari hasil diatas, diketahui untuk item 14 mayoritas responden yaitu sebesar 47,27% menyatakan puas, 27,27% menyatakan sangat puas, 21,82% menyatakan

kurang puas, 1,82% menyatakan tidak puas, 1,82% menyatakan sangat tidak puas.

Perbedaan jawaban yang dipilih oleh responden ini terjadi karena standarnya informasi yang disajikan dapat diterima dan jelas dari beberapa responden. Namun tak banyak orang juga kurang menyetujui informasi yang didapatkan tersebut kurang jelas bagi mereka. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa anggota Kombo Palembang banyak mengatakan Puas bahwa informasi yang disajikan tersebut mudah dimengerti dan jelas.

c. Respons

Berdasarkan hal tersebut, maka sub variabel respons sebagai berikut:

1. Diterimanya pesan melalui rangsangan
2. Kelancaran & keamanan perjalanan touring
3. Timbul aksi-reaksi
4. Ketertiban perjalanan saat touring

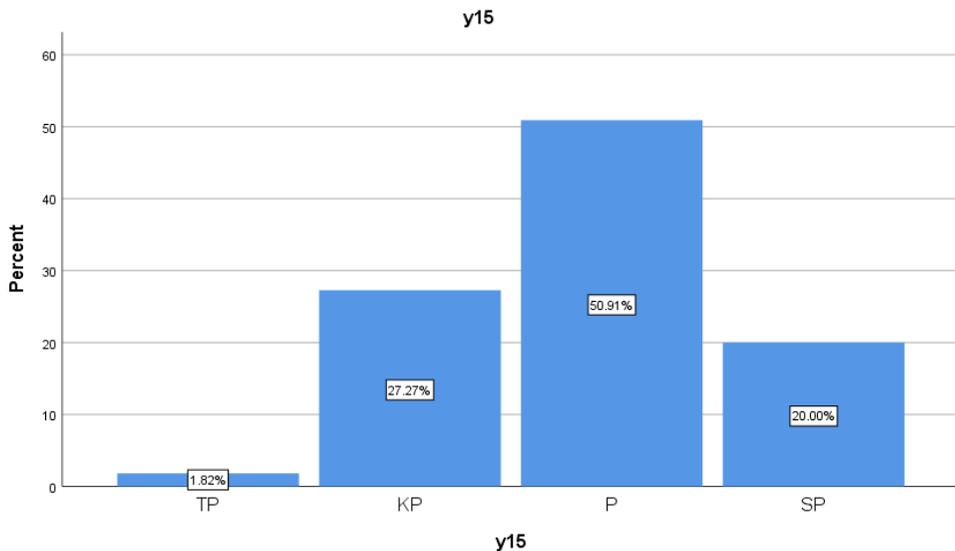
Tanggapan responden dari penyampaian “Diterimanya pesan melalui rangsangan” bahwa responden yang sudah diperoleh bisa dilihat melalui tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel 20.**  
**Pernyataan 15 Indikator “Respons”**

		y15			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.8	1.8	1.8
	3.00	15	27.3	27.3	29.1
	4.00	28	50.9	50.9	80.0
	5.00	11	20.0	20.0	100.0
Total		55	100.0	100.0	

Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

**Diagram 4.15**  
**Pernyataan 15 Indikator “Resposn”**



Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

Dari hasil diatas, diketahui untuk item 15 mayoritas responden yaitu sebesar 50,91% menyatakan puas, 20,00% menyatakan sangat puas, 27,27% menyatakan kurang puas, dan 1,82% menyatakan tidak puas.

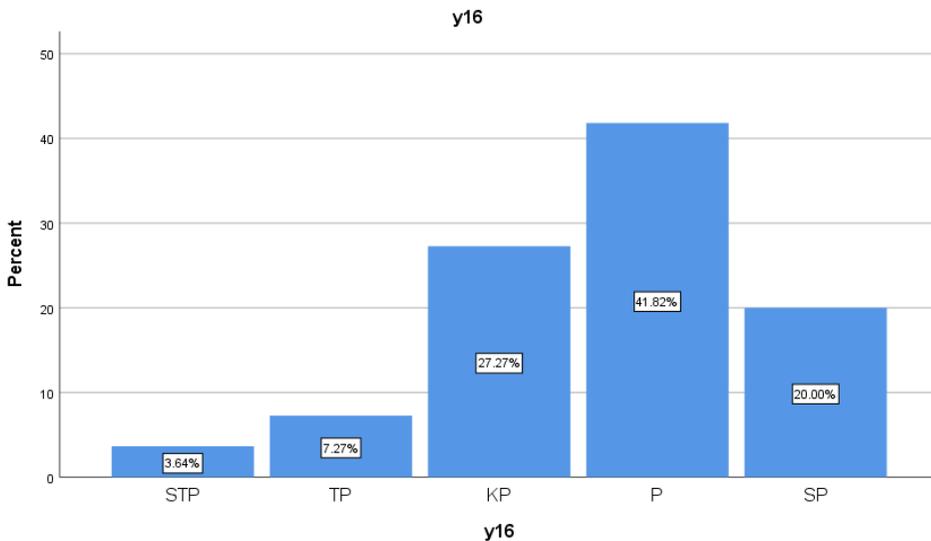
Perbedaan jawaban yang dipilih oleh responden ini terjadi karena standarnya informasi yang disajikan dapat diterima dan jelas dari beberapa responden. Namun tak banyak orang juga kurang menyetujui informasi yang didapatkan tersebut kurang jelas bagi mereka. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa anggota Kombo Palembang banyak mengatakan Puas bahwa informasi yang disajikan tersebut mudah dimengerti dan jelas.

**Tabel 21.**  
**Pernyataan 16 Indikator “Respons”**

		y16			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	3.6	3.6	3.6
	2.00	4	7.3	7.3	10.9
	3.00	15	27.3	27.3	38.2
	4.00	23	41.8	41.8	80.0
	5.00	11	20.0	20.0	100.0
Total		55	100.0	100.0	

Sumber pengolahn data menggunakan SPSS 25.0

**Diagram 4.16**  
**Pernyataan 16 Indikator “Respons”**



Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

Dari hasil diatas, diketahui untuk item 16 mayoritas responden yaitu sebesar 41,82% menyatakan puas, 20,00% menyatakan sangat puas, 27,27% menyatakan kurang puas, dan 1,82% menyatakan sangat tidak puas.

Perbedaan jawaban yang dipilih oleh responden ini terjadi karena standarnya informasi yang disajikan dapat diterima dan jelas dari beberapa responden. Namun tak banyak orang juga kurang menyetujui informasi yang didapatkan tersebut kurang jelas bagi mereka. Dari hasil tersebut dapat

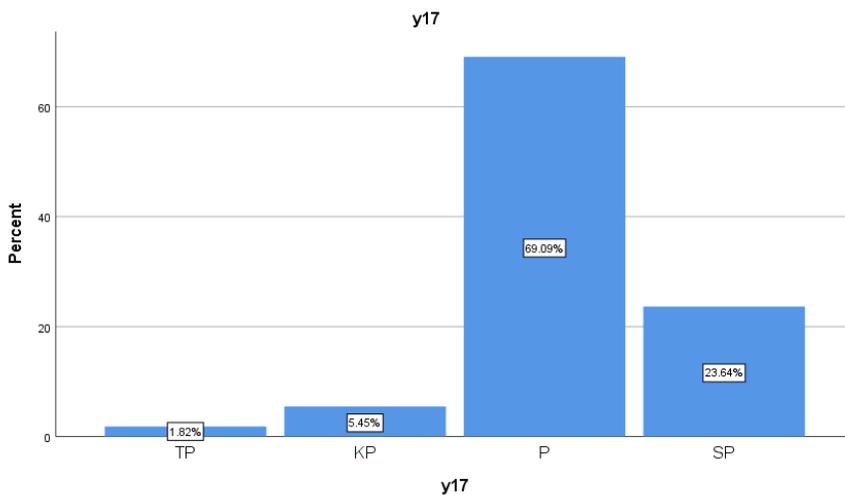
dilihat bahwa anggota Kombo Palembang banyak mengatakan Puas bahwa informasi yang disajikan tersebut mudah dimengerti dan jelas.

**Tabel 22.**  
**Pernyataan 17 Indikator “Respos”**

		y17			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.8	1.8	1.8
	3.00	3	5.5	5.5	7.3
	4.00	38	69.1	69.1	76.4
	5.00	13	23.6	23.6	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

**Diagram 4.17**  
**Pernyataan 17 Indikator “Respos”**



Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

Dari hasil diatas, diketahui untuk item 17 mayoritas responden yaitu sebesar 69,09% menyatakan puas, 23,64% menyatakan sangat puas, 5,45% menyatakan kurang puas, dan 1,82% menyatakan tidak puas.

Perbedaan jawaban yang dipilih oleh responden ini terjadi karena standarnya informasi yang disajikan dapat diterima dan jelas dari beberapa responden. Namun tak banyak orang juga kurang menyetujui informasi yang didapatkan tersebut kurang jelas bagi mereka. Dari hasil

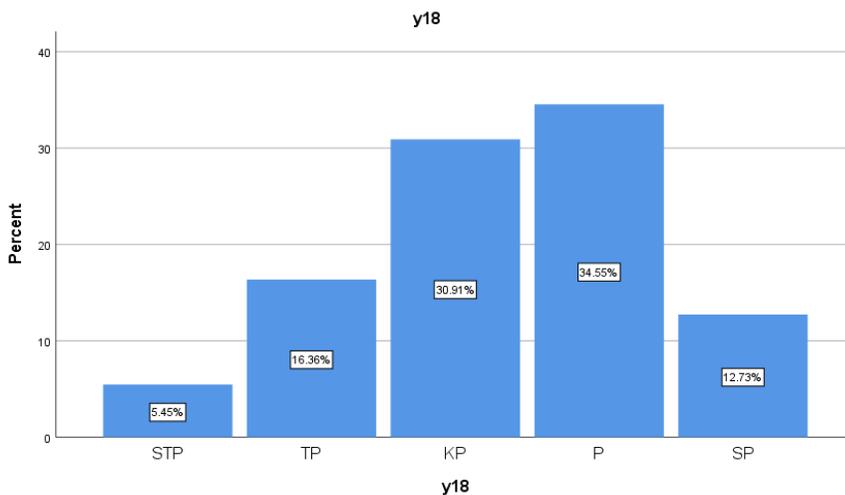
tersebut dapat dilihat bahwa anggota Kombo Palembang banyak mengatakan Puas bahwa informasi yang disajikan tersebut mudah dimengerti dan jelas.

**Tabel 23.**  
**Pernyataan 18 Indikator “Respos”**

		y18			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	1.00	3	5.5	5.5	5.5
	2.00	9	16.4	16.4	21.8
	3.00	17	30.9	30.9	52.7
	4.00	19	34.5	34.5	87.3
	5.00	7	12.7	12.7	100.0
Total		55	100.0	100.0	

Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

**Diagram 4.18**  
**Pernyataan 18 Indikator “Respos”**



Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

Dari hasil diatas, diketahui untuk item 18 mayoritas responden yaitu sebesar 34,55% menyatakan puas, 12,73% menyatakan sangat puas, 30,91% menyatakan kurang puas, 16,36% menyatakan tidak puas, 5,45% menyatakan sangat tidak puas.

Perbedaan jawaban yang dipilih oleh responden ini terjadi karena standarnya informasi yang disajikan dapat diterima dan jelas dari beberapa responden. Namun tak

banyak orang juga kurang menyetujui informasi yang didapatkan tersebut kurang jelas bagi mereka. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa anggota Kombo Palembang banyak mengatakan Puas bahwa informasi yang disajikan tersebut mudah dimengerti dan jelas.

#### D. Analisis Statistik Inferensial

Setelah dilakukan analisis deskriptif, maka untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel penelitian, perlu dilakukan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis, yang telah diajukan penelitian: "EFEKTIVITAS KOMUNIKASI NON VERBAL SAAT TOURING KOMBO PALEMBANG TERHADAP KESELAMATAN BERKENDARA".

Data serta informasi telah didapatkan selama proses penelitian melalui pengumpulan data dan pengolahan awal adalah dasar pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan. Dalam pengujian yang dimaksud, penulis menggunakan korelasi *Rank Spearman* dengan alasan jenis korelasi inilah yang tepat digunakan pada data yang berskala ukur ordinal. Tingkat signifikan yang dipilih dalam pengujian hipotesis penelitian kali ini adalah  $\alpha = 0,05$ .

Untuk penelitian ini tingkat signifikan ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 0,05 pada tes dua sisi :

Kriteria pengujian:

- a. Jika  $|t_{hitung}| \geq t_{\alpha/2, n-2}$ , atau nilai signifikansi (Sig.)  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima yang berarti terdapat hubungan antar variabel yang diteliti.
- b. Jika  $t_{\alpha/2, n-2}$ , atau nilai signifikansi (Sig.)  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara variabel yang diteliti.

Perhitungan uji statistik ini dilakukan dengan menggunakan *software SPSS for Macintosh* versi 25.0, Syarat untuk menentukan keeratan tingkat hubungan antara kedua variabel adalah jika nilai korelasi *Rank Spearman* menunjukkan hubungan yang signifikan melalui uji signifikansi ( $t$ ). Atas dasar pemikiran ini dapat dilakukan interpolasi (pendekatan) nilai  $r_s$  menjadi sebanding dengan nilai  $r$ . Selanjutnya dari nilai interpolasi  $r$  yang diperoleh dapat dilakukan dengan penentuan keeratan tingkat hubungan yang ditunjukkan oleh korelasi  $r_s$  dengan berdasarkan *Guilford's Emperical Rule*, yang merupakan ukuran penentuan keeratan hubungan untuk korelasi ( $r$ ).

**Tabel 24.**  
***Guilford's Emperical Rule***

Besarnya Nilai <i>r</i>	Kategori Hubungan
< 0,20	Rendah Sekali
0,20 - 0,40	Rendah tapi pasti
> 0,40 - 0,70	Cukup tinggi
> 0,70 - 0,90	Tinggi, kuat
> 0,90	Sangat tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan

Sumber : Rakhmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. 2002

Dari analisis dengan menggunakan SPSS versi 25.0 menunjukkan hasil sebagai berikut:

a. Analisis Hipotesis

**Pengaruh Efektivitas Pesan Komunikasi Non Verbal Saat Touring Kombo Palembang Terhadap Keselamatan Berkendara** Analisis hipotesis mayor yaitu menganalisis hubungan variabel X dengan variabel Y, yaitu efektivitas komunikasi non verbal terhadap keselamatan berkendara.

**Tabel 25.**  
**Korelasi**  
**Correlations**

		xtotal	yttotal
xtotal	Pearson Correlation	1	.699**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
yttotal	Pearson Correlation	.699**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

H0 : Tidak Terdapat efektivitas komunikasi non verbal saat *touring* kombo palembang terhadap keselamatan berkendara.

H1 : Terdapat efektivitas komunikasi non verbal saat *touring* kombo palembang terhadap keselamatan berkendara.

**Dasar pengambilan keputusan**

Jika nilai signifikansi < 0.05, maka berkorelasi

Jika nilai signifikansi > 0.05, maka tidak berkorelasi

**Pedoman derajat Hubungan**

Nilai *Pearson Correlation* 0.00 s/d 0.20 = tidak ada

## korelasi

Nilai *Pearson Correlation* 0.21 s/d 0.40 = **korelasi lemah**

Nilai *Pearson Correlation* 0.41 s/d 0.60 = **korelasi sedang**

Nilai *Pearson Correlation* 0.61 s/d 0.80 = **korelasi kuat**

Nilai *Pearson Correlation* 0.81 s/d 1.00 = **korelasi**

## sempurna

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis korelasi sederhana antara X dengan Y menghasilkan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,699 (lihat tabel 4.22) dari tabel tersebut diatas bahwa nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  artinya berkorelasi. Dan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,699 korelasi kuat.

Dalam penelitian kali ini, *Club* motor adalah suatu wadah yang menampung aspirasi serta keinginan para membeinya berdasarkan kesepakatan pada awal pembentukannya oleh para pencetusnya. (Alfauzi, 2016), Atau juga perkumpulan yang melakukan kegiatan untuk maksud dan tujuan tertentu. Hadirnya *club* motor didasari pada hobi yang sama misalnya sama-sama menggunakan box untuk membawa perlengkapan jarak jauh dan peralatan motor. Di Indonesia sedikit banyak telah berkembang *club* motor dengan aneka ragam serta secara tidak langsung mengubah gaya hidup dan pergaulan anak muda sekarang. Banyak dari kita yang sebelum mempunyai wadah *club* motor sebagai ajang gaul, sebagian dari remaja saat ini banyak terlibat dalam narkoba, balap liar, dan sebagainya. Sebagai anak bangsa yang cinta perdamaian dan haus akan persaudaraan, maka dengan adanya wadah atau tempat dalam *club* motor membawa banyak nilai-nilai positif. Secara universal *club* motor yang berkembang di Indonesia bertujuan untuk menjalin rasa persaudaraan menjalin tali silaturahmi antar sesama *club* maupun komunitas dan masyarakat.

Salah satu kegiatan wajib atau sering dilakukan dalam *club* motor adalah turing, banyak yang beranggapan tidak lengkap rasanya jika menjadi anggota *club* motor tapi belum mengikuti kegiatan touring. Berdasarkan hal ini maka peneliti menjadikan *club* motor KOMBO (Komunitas Motor Box) Kota Palembang sebagai lokasi penelitian. *Touring* adalah satu bentuk kegiatan *club* melakukan perjalanan dengan mengendarai sepeda motor ke tempat tujuan tertentu untuk menyalurkan kegemaran berkendara sepeda motor box para anggotanya dan menikmati indahny kekeluargaan dan persatuan para anggota.

Selain sebagai wadah untuk kesenangan sendiri, *touring* juga sebenarnya mempunyai peran positif untuk masyarakat seperti mensosialisasikan/mengkampanyekan keselamatan berkendara (*safety riding*). Banyaknya masyarakat yang belum sadar akan pentingnya mematuhi rambu-rambu lalu lintas, memakai helm, sarung tangan, pelindung dada, penggunaan spion, lampu standar, dan perlengkapan lainnya membuat angka kecelakaan yang menyebabkan korban jiwa masih tinggi. Semua ini menjadi tanggung jawab kita bersama bukan hanya dibebankan kepada pihak polisi lalu lintas, masyarakat juga harus ikut andil didalamnya.

#### E. Pengujian Kriteria Normalitas Instrumen Penelitian

Uji Normalitas merupakan suatu uji yang dilakukan dengan suatu cara untuk menilai data pada variabel, mencari hasil apakah berdistribusi normal ataukah tidak. Selain itu berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal diambil dari populasi normal. Berdasarkan data skor yang diperoleh dari 60 responden, dengan menggunakan aplikasi *software MS Excel* dan *SPSS 25.0* didapatkan hasil yang menunjukkan koefisien normalitas dari instrument penelitian. Peneliti menggunakan Metode Kolmogorov-Smirnov dalam uji normalitas. Signifikansi metode Kolmogorov-Smirnov menggunakan tabel pembanding Kolmogorov-Smirnov.

#### Dasar pengambilan keputusan

Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka nilai residual berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Adapun hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 26.**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.47632536
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.096
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji normalitas di tabel 4.23 menunjukkan bahwa nilai signifikansi **0.200 > 0.05**. maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual **berdistribusi normal**.

**F. Pengujian Kriteria Lineritas Instrumen Penelitian**

Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi *linear*. menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang *linear* bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

**Dasar pengambilan keputusan**

Jika nilai sig. *Deviation from linearity* > **0.05**, maka **terdapat hubungan yang linear** antara variabel bebas dan variabel terikat  
 Jika nilai sig. *Deviation from linearity* < **0.05**, maka **tidak terdapat hubungan yang linear** antara variabel bebas dan variabel terikat  
 Adapun hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 27.**

**Hasil Uji Linearitas**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	855.421	19	45.022	3.740	.000
	Linearity	624.219	1	624.219	51.848	.000
	Deviation from Linearity	231.203	18	12.845	1.067	.420
Within Groups		421.379	35	12.039		
Total		1276.800	54			

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji linearitas di tabel 4.24 menunjukkan bahwa nilai sig. *Deviation from Linearity* sebesar **0.420 > 0.05**. maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat hubungan yang linear** antara Efektivitas Komunikasi Non Verbal Saat *Touring* Kombo Palembang Terhadap Keselamatan Berkendara.

## G. Analisis Regresi *Linear Sederhana*

Analisis regresi *linear sederhana* digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau dependent. Pada analisis regresi sederhana ada beberapa asumsi dan persyaratan yang perlu diperiksa dan diuji, beberapa diantaranya adalah :

1. Valid dan Reliabel
2. Normal dan Linear

### Dasar pengambilan keputusan

#### 1. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0.05

- Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , artinya **variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.**
- Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , artinya **variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.**

#### 2. Membandingkan dengan nilai $t$ hitung dengan $t$ tabel

- Jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel artinya **Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.**
- Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel artinya **Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.**

$$\begin{aligned}t_{\text{tabel}} &= (\alpha/2 ; n - k - 1) \\ &= (0.05/2 ; 55 - 1 - 1) \\ &= (0.025 ; 53) \\ &= \mathbf{1,674}\end{aligned}$$

Adapun hasilnya sebagai berikut :

### Tabel 28.

#### Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Ringkasan Model

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 <sup>a</sup>	.489	.479	3.50897

a. Predictors: (Constant), xtotal

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhanaringkasan model di tabel 4.25 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar **0.489** yang mengandung

pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Efektivitas Komunikasi Non Verbal) terhadap variabel terikat (Keselamatan Berkendara Saat Touring Kombo Palembang) adalah sebesar **48,9%**

**Tabel 29.**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**  
*Analysis of variance (ANOVA)*

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	855.421	19	45.022	3.740	.000
	Linearity	624.219	1	624.219	51.848	.000
	Deviation from Linearity	231.203	18	12.845	1.067	.420
Within Groups		421.379	35	12.039		
Total		1276.800	54			

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana ANOVA di tabel 4.26 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar **51,848** dengan tingkat signifikansi sebesar **0.000 < 0.05** yang mengandung pengertian bahwa ada pengaruh variabel bebas (Efektivitas Komunikasi Non Verbal) terhadap variabel terikat (Keselamatan Berkendara Saat Touring Kombo Palembang).

**Tabel 30.**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**  
*Coefficients*

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	12.281	3.059		4.014	.000
	Xtotal	.679	.095	.699	7.120	.000

a. Dependent Variable: ytotal

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana *coefficients* di tabel 4.27 menunjukkan bahwa nilai *constant* (a) sebesar **12.281**, sedangkan nilai (b / koefisien regresi) sebesar **0,679**. sehingga persamaan regresi nya :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 12,281 + 0,679X$$

Konsisten variabel Keselamatan Berkendara adalah sebesar **12,281**

Koefisien regresi X sebesar **0.679** menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai efektivitas komunikasi saat touring, maka nilai keselamatan berkendara anggota kombo Palembang bertambah **0.679**. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah **positif**.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana *coefficients* di tabel 4.27 menunjukkan bahwa :

- Berdasarkan nilai signifikansi : nilai signifikansi sebesar **0.000 < 0.05** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Efektivitas Komunikasi Non Verbal (X) Berpengaruh terhadap variabel Terhadap Keselamatan Berkendara (Y).
- Berdasarkan nilai t : nilai  $t_{hitung}$  sebesar **7,120 >  $t_{tabel}$  1.674** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Efektivitas Komunikasi Non Verbal Saat *Touring* Kombo Palembang (X) **Berpengaruh** Terhadap Keselamatan Berkendara (Y).

#### H. Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji t dan uji f untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari kedua variabel yang berpasangan yaitu antara variabel (X) dan variabel (Y), dengan mengambil keputusan sebagai berikut:

**Tabel 31.**  
***Analysis of variance (ANOVA)***

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	624.219	1	624.219	50.697	.000 <sup>b</sup>
	Residual	652.581	53	12.313		
	Total	1276.800	54			

a. Dependent Variable: ytotal

b. Predictors: (Constant), xtotal

Sumber pengolahan data menggunakan SPSS 25.0

1. Menentukan tabel pada taraf signifikan 5%
  - a. Jika angka signifikansi penelitian < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.
  - b. Jika angka signifikansi penelitian > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada hubungan linier (searah) antara variabel X dan variabel Y.

2. Pengujian hipotesis uji t dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Hipotesis diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$H_1$  = terdapat pengaruh antara berita harimau di media *online* terhadap minat kunjung ke gunung Dempo Pagaralam.

b. Hipotesis ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0$  = tidak pengaruh antara berita harimau di media *online* terhadap minat kunjung ke gunung Dempo Pagaralam.

Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0.699 \sqrt{55-2}}{\sqrt{1-(0.699)^2}}$$

$$= 7.120 \quad t_{hitung}$$

Selanjutnya mencari  $t_{tabel}$  dengan taraf 0,05. DK (Derajat Kebebasan)

$$= n - 2 = 55 - 2 = 53$$

Pada tabel distribusi nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan pada taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,674. Untuk pengujian hipotesis tahap selanjutnya adalah membandingkan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ .

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar **7.120** sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah **1,674**, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau **7,120 > 1,674**, penjabaran tersebut menyatakan bahwa  **$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima**. Artinya terdapat keefektivitasan atau terdapat **pengaruh** antara Pesan Komunikasi Non verbal Terhadap Keselamatan Berkendara Saat *Touring* Kombo Palembang.

3. Pengujian hipotesis f dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk derajat kesalahan 0,05 dan derajat keabsahan atau DK pembilang = 1 dan DK penyebut =  $n - 2$  ( $55 - 2 = 53$ ), maka diperoleh  $f_{tabel}$  sebesar 4,02 (nilai sig.  $f_{tabel}$ ). Berdasarkan uji ANOVA atau yang tertera pada tabel diatas didapat  $f_{hitung}$  51,848. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $f_{hitung}$  (51,848)  $> f_{tabel}$  (4,02), maka dinyatakan bahwa  **$H_1$  diterima** dan  **$H_0$  ditolak** atau dapat dinyatakan bahwa terdapat

**Keefektivitasan** Pesan Komunikasi Non verbal Terhadap Keselamatan Berkendara Saat *Touring* Kombo Palembang.

Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  **diterima**. Artinya variabel Efektivitas Komunikasi Non Verbal (X) berpengaruh terhadap variabel Keselamatan Berkendara Saat *Touring* Kombo Palembang (Y).

Berdasarkan nilai  $f$  diperoleh  $f_{tabel}$  sebesar 4,02 dan  $f_{hitung}$  51,848. Maka dinyatakan bahwa  $H_1$  **diterima** dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat **Pengaruh** Efektivitas Komunikasi Non verbal Terhadap Keselamatan Berkendara Saat *Touring* Kombo Palembang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Efektivitas Komunikasi Non Verbal Saat Touring Kombo Palembang Terhadap Keselamatan Berkendara dengan menggunakan teori SOR, dan antara variabel komunikasi non verbal terhadap keselamatan berkendara menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut bernilai cukup kuat.

Hasil analisis linier sederhana, diperoleh  $Y = 12.281 + 0,679X$ . Melalui rangkuman model dalam analisis linier sederhana, nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,489 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (komunikasi non verbal) terhadap variabel terikat (keselamatan berkendara) adalah sebesar 48,9%. Berdasarkan hasil uji linier sederhana *coefficients* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi komunikasi non verbal sebesar 0,679 yang bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh Efektivitas Komunikasi Non Verbal Saat Touring Kombo Palembang Terhadap Keselamatan Berkendara adalah pengaruh positif

Selanjutnya pada pengujian hasil hipotesis tahap berikutnya adalah membandingkan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$  dan, berdasarkan dari perhitungan diatas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,120 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  1,674, dengan demikian bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $7,120 > 1,674$ . Maka jumlah  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat keefektivitasan komunikasi non verbal terhadap keselamatan berkendara.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Kepada para peneliti lain yang ingin meneliti mengenai club motor lebih khusus pesan *gesture* komunikasi non verbal dapat menjadikan skripsi ini rujukan dan dapat mengoreksi bila ada makna *gesture* yang berlainan.
2. Meningkatkan kedisiplinan lalu lintas saat *touring* serta lebih berkoordinasi kepada pihak yang berkaitan guna

- melancarkan kegiatan touring.
3. Kepada anggota member kombo Palembang diharapkan agar tetap patuhi peraturan lalu lintas dan tetap *safety riding* saat melaksanakan *touring* demi keselamatan berkendara.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku

- Alo, Liliwari.(1994). *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Bajari, Atwar. (2017). *Metode penelitian komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Fiske, John.(2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mark, Knapp dan Judith A. Hall. (2011). *Nonverbal Communication in Human Interaction Edisi ke-4*. Worth: Harcourt Brace College
- Mulyana, Deddy.(2012). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Panorama, Muhajirin Maya.(2017). *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Idea Press
- Hafied, Cangara.(2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sumanto.(2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, Yogyakarta: CAPS
- Trihendradi, C.(2013). *Langkah Mudah Menguasai SPSS 21*, Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Siregar, Syofian..(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri
- MBA, Ridwan.(2015). *Buku Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: CV Alfabeta
- Yusuf, Muri.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana

### Referensi jurnal

- Rifki Alfauzi.(2016).Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Analisis Pemahaman Pesan Gestural Vordjer(VO) Bagi Peserta Touring Klub Motor (Studi Komunikasi Nonverbal Pada Klub Motor Byson Independent Metro Lampung).

## **Referensi Internet**

<http://www.bps.go.id/subject/17/transportasi.html> diakses pada tanggal 25 februari 2020

<http://tirto.id/ditlantas-olda-metro-pelanggar-lalu-lintas-selama-52-hari-egQJ> diakses pada tanggal 25 Ferbruari 2020

<http://www.bakrie.ac.id/prodi-akuntansi/168-news-ub/workshop//workshop-teknik-sipil/993-banjir-motor> diakses pada tanggal 25 Februari 2020

<http://news.detik.com/berita/d-4352016/angka-kecelakaan-di-jakarta-meingkat-sepeda-motor-mendominasi> diakses pada tanggal 25 Februari 2020

# **LAMPIRAN**

## Rekapitulasi kuesioner Efektivitas Komunikasi Non Verbal Saat Touring KOMBO Sumsel Terhadap Keselamatan Berkendara

No	Nama	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	xtotal	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	yttotal
1	ramadhani	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	3	3	4	4	3	5	4	4	3	33
2	wawan	4	3	3	4	3	3	3	5	3	31	3	3	3	5	3	4	3	5	4	33
3	yoga wisnu	3	4	4	3	2	3	3	1	3	26	4	4	4	4	3	4	4	5	3	35
4	kamal	4	3	4	3	4	3	4	4	3	32	3	4	3	4	4	4	3	4	3	32
5	aldin	4	4	4	4	4	5	4	5	5	39	4	4	5	4	5	5	5	4	4	40
6	sebastian	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35	3	4	3	4	4	4	3	4	4	33
7	dwiki darmawan	5	3	3	3	4	2	5	4	2	31	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
8	joni ardi	4	4	3	3	3	2	4	3	2	28	4	3	3	3	5	4	3	4	3	32
9	ade rizky	4	3	2	3	4	2	4	4	2	28	3	2	3	3	1	3	3	4	3	25
10	johan prasetya	4	3	4	3	4	4	4	4	4	34	3	4	3	4	4	4	3	4	3	32
11	indra	4	4	4	5	4	2	4	4	2	33	4	4	5	4	5	5	5	4	5	41
12	yoga shaputra	4	4	4	4	4	3	4	5	3	35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
13	dwi ilham	4	4	4	3	4	3	4	4	3	33	4	4	3	4	4	4	3	4	3	33
14	zaki rizqullah	4	3	2	3	4	2	4	4	2	28	3	2	3	5	4	4	3	4	3	31
15	bagas wahono	4	4	4	4	4	3	4	5	3	35	4	4	4	5	4	5	4	5	4	39
16	yogi ivan	3	3	3	3	4	2	3	3	2	26	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29
17	dody yukrisna	1	4	3	2	4	3	1	4	3	25	4	3	2	4	4	3	2	4	2	28
18	rahmat ramadani	4	4	3	4	3	2	4	4	2	30	4	3	3	3	3	3	3	4	4	30
19	arly datang	3	3	2	1	3	3	3	4	3	25	3	3	4	4	5	5	4	5	1	34
20	bang zie	4	4	4	2	4	4	4	3	4	33	5	4	5	4	4	4	5	4	2	37
21	fino okfariandi	4	5	4	3	4	5	4	4	5	38	4	5	5	5	5	3	5	4	3	39
22	saipul	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	4	3	4	4	4	3	4	4	3	33
23	febby rusnanda	5	4	4	2	4	4	3	4	4	34	4	5	4	5	5	5	4	4	2	38
24	junaidi	4	3	4	3	4	5	4	4	5	36	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
25	junaidi kosim	4	3	3	2	3	3	3	3	3	27	4	3	4	4	4	3	4	4	2	32
26	suya saputra	4	3	3	3	1	4	4	2	4	28	2	3	5	4	4	3	4	4	3	32
27	adam darmawan	4	3	3	2	3	2	4	4	2	27	4	4	5	4	5	4	5	5	2	38
28	aldy mandau	4	3	2	2	2	2	4	5	2	26	3	3	4	4	3	3	3	5	2	30
29	reza efriansyah	3	3	2	2	3	1	3	3	1	21	3	2	2	4	4	4	2	5	2	28
30	liwon saputra	4	4	3	4	4	3	4	4	3	33	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
31	dimas aprianto	3	3	2	3	4	4	3	4	4	30	3	2	3	4	5	4	3	4	3	31
32	aldo juliansyah	3	3	2	2	3	2	3	4	2	24	3	2	2	3	4	4	2	4	2	26
33	dendi	5	4	4	4	4	3	5	4	3	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
34	joni	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34
35	renno fahlevi	4	4	3	3	4	3	4	4	3	32	4	3	3	4	3	4	3	4	3	31
36	edi	4	3	4	4	3	4	4	4	4	34	3	4	4	3	2	4	4	5	4	33
37	aan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
38	hari pranto	4	4	5	5	4	2	4	4	2	34	4	5	5	5	5	3	5	4	5	41
39	adryan	3	1	1	2	3	1	3	3	1	18	1	1	2	4	5	5	2	4	2	26
40	martadinata	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44	5	5	5	5	5	3	5	5	5	43
41	gunawan	5	5	5	5	4	2	5	4	2	37	5	5	5	4	4	5	5	4	5	42
42	malik	5	4	4	4	4	3	5	4	3	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
43	erhan aziz	4	4	3	4	3	2	4	4	2	30	4	3	4	4	5	5	4	5	4	38
44	edo	3	3	2	1	3	3	3	4	3	25	3	2	1	4	4	4	1	4	1	24
45	egy fernandes	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
46	jogik	4	5	4	4	3	1	4	3	1	29	5	4	4	4	5	5	4	4	4	39
47	ikhlan nurhamdi	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
48	aji santoso	5	4	4	4	4	3	5	4	3	36	4	4	4	4	3	4	4	5	4	36
49	gangga prawia	4	3	4	3	4	3	4	4	3	32	3	4	3	4	5	4	3	4	3	33
50	ragil hartono	4	1	2	1	5	5	4	1	5	28	1	2	1	4	4	2	1	3	1	19
51	dean maulana	4	3	3	5	5	3	4	3	3	33	3	3	5	5	3	3	5	4	5	36
52	firdaus	4	3	4	4	4	4	4	3	4	34	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
53	iswandi	5	2	5	5	4	4	5	4	4	38	2	5	5	3	3	3	5	5	5	36
54	ilham akbar	5	5	4	5	5	4	5	5	4	42	5	4	5	4	5	5	5	5	5	43
55	widhi nugroho	4	5	3	4	4	2	4	4	2	32	5	3	4	4	4	4	4	2	4	34

**KUESIONER PENELITIAN PENGARUH EFEKTIFITAS PESAN KOMUNIKASI NON VERBAL SAAT TOURING KOMBO SUMSEL TERHADAP KESELAMATAN BERKENDARA**

Data Responden :

Nama Lengkap :

Usia :

Jenis Kelamin :

Teknik Kuesioner :

1. Kuesioner ini diisi oleh responden dengan cara mengisi kuesioner yang diberikan langsung oleh peneliti
2. Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda centang

**Variabel X (Pengaruh Efektifitas Komunikasi Non Verbal)**

**Gesture/Bahasa Tubuh**

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Sangat Puas</b>	<b>Puas</b>	<b>Kurang Puas</b>	<b>Tidak Puas</b>	<b>Sangat Tidak Puas</b>
1.	Kode dari bahasa tubuh untuk komunikasi simbol					
2.	Gerak atau Simbol tangan dan kaki salah satu bentuk bahasa tubuh					
3.	Respon komunikasi					

	si non verbal pada gesture tubuh					
--	----------------------------------	--	--	--	--	--

### **Kedekatan Jarak**

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Sangat Puas</b>	<b>Puas</b>	<b>Kurang Puas</b>	<b>Tidak Puas</b>	<b>Sangat Tidak Puas</b>
1.	Jarak dapat menentukan pesan hubungan komunikasi					
2.	Penglihatan bagian penting dari komunikasi					
3.	Cahaya dari lampu kendaraan sangat penting untuk melihat jarak sesama rekan <i>touring</i>					

### Penampilan

<b>N o.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Sangat Puas</b>	<b>Pu as</b>	<b>Kura ng Puas</b>	<b>Tida k Pua s</b>	<b>Sang at Tida k Puas</b>
1.	Sebagai bentuk identitas					
2.	Demi kenyamanan dan keamanan safety riding					
3.	Penampilan bisa menentukan reaksi					

### Variabel Y (Terhadap Keselamatan Berkendara)

#### Stimulus (Pesan)

<b>N o.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Sangat Puas</b>	<b>Pu as</b>	<b>Kura ng Puas</b>	<b>Tid ak Pua s</b>	<b>Sang at Tida k Puas</b>
1.	Penyampaian pesan melalui gesture tubuh					
2.	Lebih dominan menggunakan tangan dan kaki					
3.	Sadar akan pentingnya <i>Safety</i>					

	<i>Riding</i>					
--	---------------	--	--	--	--	--

**Organisme (Penerima)**

<b>N o.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Sangat Puas</b>	<b>Puas</b>	<b>Kurang Puas</b>	<b>Tidak Pua s</b>	<b>Sangat Tida k Puas</b>
1.	Komunika n menerima pesan gesture demi keselamat an berkendar a					
2.	Memaham i pesan <i>gesture</i> yang disampaik an					

**Respon (Efek)**

<b>N o.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Sangat Puas</b>	<b>Puas</b>	<b>Kurang Puas</b>	<b>Tidak Pua s</b>	<b>Sangat Tida k Puas</b>
1.	Diteriman ya pesan melalui rangsang an					
2.	Kelancara n dan kemanan					

	perjalana n					
3.	Timbul aksi- reaksi					
4.	Ketertiba n perjalana n touring					

**Korelasi  
Correlations**

		xtotal	ytotal
xtotal	Pearson Correlation	1	.699**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
ytotal	Pearson Correlation	.699**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**  
**Ringkasan Model**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 <sup>a</sup>	.489	.479	3.50897

a. Predictors: (Constant), xtotal

**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**  
**Analysis of variance (ANOVA)**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	855.421	19	45.022	3.740	.000
	Linearity	624.219	1	624.219	51.848	.000
	Deviation from Linearity	231.203	18	12.845	1.067	.420
Within Groups		421.379	35	12.039		
Total		1276.800	54			

**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**  
**Coefficients**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.281	3.059		4.014	.000
	Xtotal	.679	.095	.699	7.120	.000

a. Dependent Variable: ytotal

**Analysis of variance (ANOVA)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	624.219	1	624.219	50.697	.000 <sup>b</sup>
	Residual	652.581	53	12.313		
	Total	1276.800	54			

a. Dependent Variable: ytotal

b. Predictors: (Constant), xtotal

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

## Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

**Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)**

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung